

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 4 LINTAU BUO UTARA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

AFDHAL MUTTAQIN
NIM. 14 108 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdhal Muttaqin

Nim : 14108003

Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi, 14 Juli 1995

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LINTAU BUO UTARA"** adalah benar karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 05 Juli 2020

Saya yang Menyatakan,



Afdhal Muttaqin
Afdhal Muttaqin
NIM. 14108003

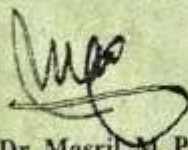
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama AFDHAL MUTTAQIN, NIM 14108003 dengan judul: "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KELAS VIII SMP NEGERI 4 LINTAU BUO UTARA". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang *munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 15 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Masril, M. Pd., Kons
NIP. 19620610 199303 1 002

Pembimbing II



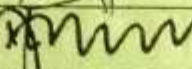


Emeliva Hardi, M. Pd
NIP. 19890622 201503 2 005

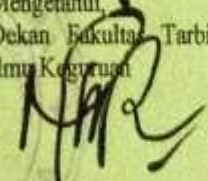
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini atas nama AFDHAL MUTTAQIN, NIM. 14108003, judul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LINTAU BUO UTARA" telah diujikan dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M. Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Penguji Pendamping/ Pembimbing I	
2	Emeliya Hardi, M. Pd NIP. 19890622 201503 2 005	Anggota Penguji Pendamping/ Pembimbing II	
4	Dr. Irman, S. Ag., M. Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Penguji Utama	

Batusangkar, Juli 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003



ABSTRAK

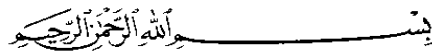
Afdhal Muttaqin, NIM. 14108003, judul skripsi: **Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada 3 mata pelajaran, yaitu Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah skala minat belajar. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan cara membandingkan rerata hasil *pretest-posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil *pretest* minat belajar siswa rata-rata 105,6 % berada pada kategori rendah dan data hasil *posttest* minat belajar siswa rata-rata 157 % pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan skor, artinya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai $t_0 16,3 \% > t_2,14$.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, hanya berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara**

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materi yang penulis terima dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

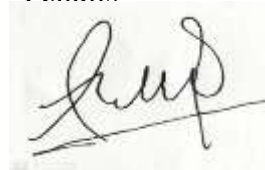
1. Orang tua tercinta ibunda Rosneli dan Ayah Bakri yang setiap hari memotivasi penulis dengan penuh semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada beliau yang selalu mendo'akan penulis setiap saat. Hanya Allah SWT yang mampu membalas semua pengorbanan dan jasa-jasamu. Terima kasih juga kepada kakak Reslia Yelita yang selalu memberi penulis arahan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Kasmuri, M. A selaku Rektor IAIN Batusangkar.
3. Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
4. Bapak Dasril, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.
5. Bapak Dr. Masril, M. Pd., Kons selaku pembimbing I dan Ibu Emeliya Hardi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat, motivasi, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Irman, S. Ag., M. Pd selaku penguji penulis telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Kepala sekolah, Bapak/Ibu majelis guru, karyawan/karyawati, dan siswa/siswi SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.
8. Teman-teman dan adik-adik jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar yang seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah dan dibalas dengan sebaik-baiknya. Mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini

Batusangkar, 22 Juni 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afdhal', written over a light-colored rectangular background.

Afdhal Muttaqin
NIM. 14108003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

RIWAYAT PENULIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1.Minat Belajar	14
2.Layanan Bimbingan Klasikal	22
3.Media Audio Visual	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2.Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Pengembangan Instrumen	41
1.Validitas.....	42
2.Reliabilitas.....	47
F. Desain Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1.Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	58
2.Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal.....	69
3.Deskripsi Data Hasil Post-test.....	75
4.Analisis Data	84
B. Pengujian Persyaratan Analisis	94
1.Data berdistribusi normal	95
2.Data Harus Homogen.....	96
3.Uji Statistik.....	96
4.Uji Peningkatan N-Gain.....	109
C. Pembahasan.....	118
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3. 3	Skort Skala Likert dan Alternatif Jawaban	40
Tabel 3. 4	Rentang Skor Minat Belajar Siswa SMPN 4 Lintau Buo Utara	41
Tabel 3. 5	Kisi-Kisi Minat Belajar	43
Tabel 3. 6	Hasil Validitas Isi Skala Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.....	46
Tabel 3. 7	Desain Penelitian.....	48
Tabel 3. 8	Klasifikasi dan Kriteria N-gain.....	57
Tabel 4. 1	Hasil <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara ..	59
Tabel 4. 2	Interval Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara (Hasil <i>Pretest</i>).....	60
Tabel 4. 3	Hasil <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	61
Tabel 4. 4	Data <i>Pretest</i> tentang Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar.....	62
Tabel 4. 5	Interval Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar	63
Tabel 4. 6	Data <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar	64
Tabel 4. 7	Interval Minat belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap belajar	65
Tabel 4. 8	Data <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar	66
Tabel 4. 9	Interval Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar.....	67
Tabel 4. 10	Data <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar	68
Tabel 4. 11	Interval Minat belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar.....	69
Tabel 4. 12	Hasil <i>Post-test</i> Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	75
Tabel 4. 13	Interval Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	76
Tabel 4. 14	Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan untuk Belajar.....	77
Tabel 4. 15	Interval Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar.....	78
Tabel 4. 16	Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar.....	79
Tabel 4. 17	Interval Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar	80
Tabel 4. 18	Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar ..	80
Tabel 4. 19	Interval Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar.....	82

Tabel 4. 20	Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar	82
Tabel 4. 21	Interval Hasil <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar	83
Tabel 4. 22	Perbandingan Hasil Minat Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII SMPN 4 Lintau Buo Utara	84
Tabel 4. 23	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar	86
Tabel 4. 24	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar	88
Tabel 4. 25	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar	90
Tabel 4. 26	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar	92
Tabel 4. 27	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Per Aspek	93
Tabel 4. 28	Tabel Perhitungan Data <i>Pretest-Posttest</i> dengan Statistik Uji-t	96
Tabel 4. 29	Tabel Perhitungan Data <i>Pretest-Posttest</i> dengan Statistik Uji t Aspek Ketertarikan untuk Belajar.....	99
Tabel 4. 30	Tabel Perhitungan Data <i>Pretest-Posttest</i> dengan Statistik Uji t Aspek Perhatian terhadap Belajar	101
Tabel 4. 31	Tabel Perhitungan Data <i>Pretest-Posttest</i> dengan Statistik Uji t Aspek Motivasi Belajar	103
Tabel 4. 32	Tabel Perhitungan Data <i>Pretest-Posttest</i> dengan Statistik Uji t Aspek Pengetahuan terhadap Belajar	106
Tabel 4. 33	Rekapitulasi Harga t hitung dan t tabel Minat Belajar Siswa	108
Tabel 4. 34	Kriteria Indeks Gain	109
Tabel 4. 35	Analisis Data dengan N-Gain	109
Tabel 4. 36	Tabel Kerja Uji N-Gain.....	111
Tabel 4. 37	Analisis Data dengan N-Gain Aspek Ketertarikan untuk Belajar..	112
Tabel 4. 38	Analisis Data dengan N-Gain Aspek Perhatian terhadap Belajar..	113
Tabel 4. 39	Analisis Data dengan N-Gain Aspek Motivasi Belajar	115
Tabel 4. 40	Analisis Data dengan N-Gain Pengetahuan terhadap Belajar.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Mata Pelajaran Kelas VIII.....	9
Gambar 4. 1	Perbandingan Hasil Minat Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86
Gambar 4. 2	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan untuk Belajar.....	88
Gambar 4. 3	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar.....	89
Gambar 4. 4	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar.....	91
Gambar 4.5	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar.....	93
Gambar 4.6	Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Minat Belajar Siswa Per Aspek.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar
- Lampiran 2 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 5 : Daftar hadir siswa
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Batusangkar
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara
- Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu, oleh karena itu belajar sangat penting bagi seluruh manusia termasuk seorang pelajar di sekolah. Tanpa belajar, seseorang tidak akan mengetahui apa yang seharusnya diketahui. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik di sekolah. Proses belajar adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Tujuan belajar yang di inginkan siswa adalah mencapai prestasi dalam belajar. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Untuk mencapai perkembangan peserta didik guru dituntut untuk dapat menjalankan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan pembelajaran itu tercapai, guru harus memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar peserta didik merasa senang dalam proses belajar.

Majid (dalam Nurhasanah, 2016:P:7)berpendapat “hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa di antaranya meliputi faktor jasmani (gangguan kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegenesi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Berdasarkan kutipan di atas terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang, faktor internal meliputi faktor jasmani (gangguan kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu minat siswa untuk belajar.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Berdasarkan pendapat di atas minat adalah rasa keterikatan terhadap suatu objek, yang mana minat tersebut diterima dari dalam diri dan luar diri individu. Menurut Winkel (dalam Adam, 2013:P:12) minat yaitu “kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk menjadi tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu”. Berdasarkan kutipan di atas minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang disertai dengan perasaan senang.

Abin Syamsudin Makmun (dalam Noer Rohmah, 2015:172) mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Berdasarkan kutipan di atas belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu berdasarkan pengalaman. Menurut Oemar Hamalik (2001:29) belajar adalah “suatu proses untuk mencapai tujuan belajar”. Berdasarkan pendapat di atas belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar tersebut. Menurut Adam (2013:P:8) minat belajar adalah:

Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan peserta didik terhadap objek suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lain di sekolah yang digemari dan disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya. Menurut Hadis (2008:44) minat belajar adalah “rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar baik di rumah, sekolah, dan masyarakat”. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa minat belajar ditunjukkan dalam melaksanakan aktifitas belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan proses belajar ada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Menurut Slameto (2003:57) ciri- ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi bisa dilihat dari ciri-ciri yaitu mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan

dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Jika peserta didik merasa tertarik dalam melakukan suatu kegiatan belajar, maka peserta didik itu akan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik berupa peserta didik dapat menunjukkan gairah semangat belajarnya walaupun dalam waktu yang lama. Peserta didik yang mempunyai semangat tinggi tersebut akan aktif dan kreatif dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah akan menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik dalam proses belajar, siswa tersebut merasa tidak acuh dalam belajar, belajar tersebut di anggap sebagai beban, dan siswa tersebut merasa bosan. Slameto (dalam Nurhasanah, 2016:P:5) minat belajar dapat di ukur melalui 4 indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Ketertarikan untuk belajar di artikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- b. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- c. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- d. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa minat belajar itu di tandai dengan beberapa indikator yaitu di antaranya adalah ketertarikan untuk belajar artinya peserta didik yang berminat dalam belajar tentunya

akan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya artinya apabila peserta didik berminat untuk belajar maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya terhadap belajar. Adanya motivasi dalam belajar sangat penting untuk belajar, artinya peserta didik yang berminat belajar itu mempunyai motivasi dalam belajar. Pengetahuan akan diperoleh setelah dia melakukan proses pembelajaran, artinya setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut bermanfaat untuk perkembangan kehidupannya.

Minat belajar sangat besar manfaatnya bagi peserta didik di antaranya adalah dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar, menambah wawasan terhadap pelajaran yang diminati, dan meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang berminat pada suatu pelajaran tertentu akan mencoba mendalaminya secara terus menerus, sehingga peserta didik tersebut bisa memperoleh pengetahuan yang baru. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan atau kegagalan yang di alami peserta didik tidak hanya berasal dari faktor internal, melainkan faktor eksternal juga. Menurut Slameto (dalam Kompri, 2017:138) berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru. Proses belajar tidak hanya diterima peserta didik melalui guru mata pelajaran, tetapi juga dapat di terima dari guru bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling adalah upaya untuk mengembangkan peserta didik, mampu mengekspresikan diri dalam bentuk kehidupan efektif sehari-hari (KES) sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji, kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan tugas perkembangan, serta pengembangan arah peminatan mereka mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan (Kemendikbud, 2014). Guru bimbingan dan konseling di sekolah diberi kewenangan untuk melaksanakan layanan

tersebut berdasarkan format yang direncanakan, salah satunya pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk klasikal. Salah satu bentuk layanan yang bisa meningkatkan minat belajar siswa, karna melayani siswa dalam satuan kelas atau sejumlah siswa dalam kelas. Kelebihan format klasikal dibandingkan dengan format layanan bimbingan dan konseling yang lain adalah, siswa yang diikutkan dalam layanan klasikal relatif cukup banyak dibandingkan format individu atau kelompok, sedangkan jam tatap muka bisa direncanakan dalam jadwal kegiatan belajar mengajar klasikal bersama mata pelajaran setiap harinya sehingga kondisi siswa relatif sudah siap lebih awal menerima layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling (Wahyuni Rahma, 2016:P.3). Jadi peningkatan minat belajar dapat diatasi dengan layanan bimbingan klasikal.

Menurut POP BK SMP (2016:63) bimbingan klasikal merupakan “kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli”. Berdasarkan pendapat di atas bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar berupa layanan kegiatan yang diberikan kepada sejumlah siswa atau konseli yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan siswa di kelas. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (dalam Mastur dan Triyono, 2014:1) menjelaskan layanan bimbingan klasikal adalah “salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa didik di kelas secara terjadwal”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan konselor kepada peserta didik melalui kontak langsung dan dilakukan secara terjadwal.

Menurut Sugandi (dalam Mastur dan Triyono, 2014:3) tujuan bimbingan klasikal adalah “membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-

tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui secara jelas bahwa tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini yaitu memenuhi tugas-tugas perkembangan peserta didik, salah satunya dalam segi aspek belajar yaitu meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Menurut POP BK SMP (2016:63-64) langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu:

1. Persiapan
 - a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas/ perminggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMP.
 - b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang yang diasses menggunakan AUM, dan instrumen lain yang relevan.
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
 - d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.
2. Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
 - b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
 - c) Mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.
3. Evaluasi tindak lanjut
 - a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal.
 - b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
4. Tindak lanjut

Mentindak lanjuti dari hasil evaluasi layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal mempunyai beberapa langkah-langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Dalam layanan bimbingan klasikal umumnya dilakukan konselor hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah terkadang tidak efektif digunakan karena membuat siswa tidak berminat, dan malas sehingga penyampaian layanan bimbingan klasikal tidak berjalan dengan baik. Seorang konselor harus kreatif untuk membuat siswa lebih berminat atau tertarik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal, hal ini menuntut konselor mampu memanfaatkan media untuk memberikan materi agar siswa berminat dalam mengikuti materi yang diberikan.

Menurut Arsyad (2004:11) media adalah “Bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai perantara bagi guru dalam pemberian materi kepada siswa agar materi yang disampaikan lebih efektif dan menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bosan pada proses belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap pemberian layanan akan membantu keefektifan proses layanan saat guru pembimbing menyampaikan kepada siswa. Jika proses layanan bimbingan klasikal hanya menggunakan metode ceramah siswa akan merasa bosan mendengar penjelasan guru yang terkadang susah untuk didengar dan dipahami siswa. Djamarah mengelompokkan media menjadi tiga berdasarkan jenisnya:

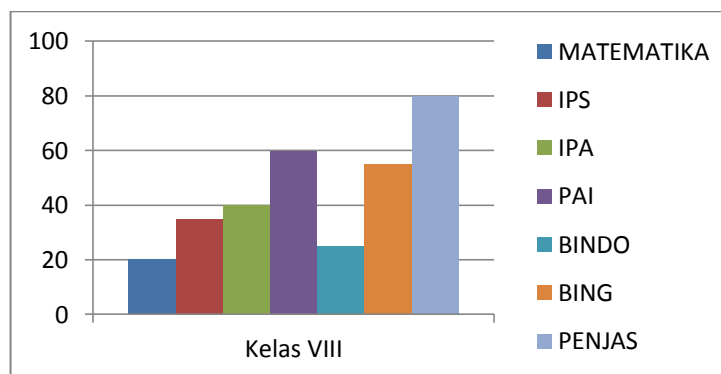
1. Media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suaa saja, seperti *type recorder*.
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual.
3. Media audio visual, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi kedalam dua jenis:
 - a) *Audio visual* diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film *sound slide*.
 - b) *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambaryang bergerak, seperti film, video, dan VCD.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa jenis media sangat bervariasi, yang mana media dalam bentuk *audio*, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, media dalam bentuk *visual* mengandalkan indra penglihatan dan media dalam bentuk *audio visual* yaitu bisa didengar dan juga dilihat. Semua media tersebut bisa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Media *audio visual* merupakan bagian dari media yang digunakan dan penulis fokuskan dalam penelitian ini. Media *audio visual* yang penulis berikan berupa video tentang minat belajar. Menurut Setiawati (2012:19) media *audio visual* adalah “Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu baik media *audio* dan media *visual*”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa media *audio visual* merupakan perpaduan antara suara dan gambar dan *audio visual* memiliki keunggulan dari media *audio* dan media *visual* karena bukan hanya saja dapat didengar tetapi juga bisa dilihat, sehingga siswa lebih mudah mengerti dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP 4 Lintau Buo Utara pada tanggal 5 Agustus 2019, diperoleh hasil sebagai berikut: Ada tiga mata pelajaran yang kurang diminati siswa dalam belajar, yaitu mata pelajaran IPS, Matematika dan Bahasa Indonesia. Data tersebut bisa dilihat dari diagram batang di bawah ini:

Gambar 1. 1 Grafik Mata Pelajaran Kelas VIII



Dari grafik mata pelajaran kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara di atas, ada tiga mata pelajaran yang minat belajarnya rendah, yaitu Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia. Semua itu terlihat ketika proses belajar di dalam kelas, siswa tidak memperhatikan guru berbicara, siswa berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak fokus dalam belajar, siswa mencontek tugas temannya, kurangnya motivasi belajar, siswa diam ketika guru bertanya, tidak ada keinginan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi di atas penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas VIII, informasi yang diperoleh:

Minat belajar siswa masih rendah terlihat ketika proses belajar berlangsung didalam kelas, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa tidak ada yang bertanya kepada guru, Pekerjaan Rumah banyak yang mencontek, siswa yang mintak izin keluar masuk ketika proses belajar berlangsung, siswa berbicara dengan teman ketika guru mata pelajaran menjelaskan materi (Bapak Arman, 05 Agustus 2019).

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan 4 orang siswa di sekolah dengan inisial AS, AF, RA, S, hasil wawancara yang di peroleh adalah : Siswa tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajarannya kurang dimengerti dan metode belajarnya membosankan.

Dari ketiga mata pelajaran tersebut yang kurang diminati oleh siswa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajarannya kurang dimengerti dan metode belajarnya membosankan. Berdasarkan fenomena yang penulis temukan dilapangan, maka perlu adanya bimbingan klasikal dari guru pembimbing kepada peserta didik, tujuannya untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LINTAU BUO UTARA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada di lapangan yang penulis temukan, maka identifikasi masalah antara lain:

1. Hubungan layanan bimbingan klasikal dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara .
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.
3. Pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu: “Pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajarsiswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan bimbingan klasikal dan minat belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah SMP 4 Negeri Lintau Buo Utara dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi penulis nantinya.
- 3) Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Batusangkar, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah diharapkan agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan pada forum seminar nasional atau internasional.

G. Definisi Operasional

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami dan terhindar dari keraguan mengenai kata-kata pada penelitian ini maka perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan:

1. Minat belajar

Slameto (dalam Nurhasanah, 2016: P:3) menjelaskan bahwa minat belajar dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

- a) ketertarikan dalam belajar, b) perhatian, c) motivasi, dan d) pengetahuan.

Dari penjelasan di atas minat belajar memiliki 4 kriteria yaitu ketertarikan dalam belajar, perhatian, motivasi, dan pengetahuan. Minat belajar yang peneliti fokuskan pada penelitian ini adalah minat belajar siswa.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut POP BK SMP (2016:63-64) langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebagai berikut:

- a. Persiapan
- b. Pelaksanaan (Media Audio Visual)

1. Video video tentang tips mengatasi benci pelajaran tertentu
 2. Video motivasi belajar
 3. Video tips fokus dalam belajar
 4. Film laskar pelangi
- c. Evaluasi
- d. Tindak lanjut

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki empat tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan (media audio visual), evaluasi, dan tindak lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat tersebut mendorong seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh aktifitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut.

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Berdasarkan pendapat di atas minat adalah rasa keterikatan terhadap suatu objek, yang mana minat tersebut diterima dari dalam diri dan luar diri individu.

Menurut Winkel (dalam Adam, 2016:P:12) minat yaitu “kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk menjadi tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu”. Berdasarkan kutipan di atas minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang disertai dengan perasaan senang. Slameto (dalam Pupu Saeful Rahmat, 2018:162) menyatakan bahwa “minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan

perasaan senang dan rasa puas”. Berdasarkan kutipan di atas minat adalah suatu proses untuk memperhatikan suatu objek tertentu yang diminatinya dalam keadaan perasaan senang. Sukardi (dalam dalam Pupu Saeful Rahmat, 2018:162) menambahkan bahwa minat merupakan “salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan”. Berdasarkan kutipan di atas minat mengarahkan seseorang terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang, karena rasa senang atau rasa tidak senang merupakan dasar suatu minat.

Dalam hal ini minat seseorang dapat dilihat dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Abin Syamsudin Makmun (dalam Noer Rohmah, 2015:172) mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Berdasarkan kutipan di atas belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu berdasarkan pengalaman. Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat di atas belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh sesuatu dengan pengalaman sendiri dalam berinteraksi dan lingkungan sekitar.

Menurut Oemar Hamalik (2001:29) belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat di atas belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar tersebut. Menurut Adam (2013:P:8) minat belajar adalah:

Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan

pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Menurut Hadis (2008:44) minat belajar adalah “rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar baik di rumah, sekolah, dan masyarakat”. Berdasarkan pendapat di atas minat belajar ditunjukkan dalam melaksanakan aktivitas belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan lingkungan masyarakat. Menurut Darwin (2012:P:6) minat belajar adalah “dorongan rasa senang terhadap sesuatu yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan”. Berdasarkan kutipan di atas minat belajar merupakan suatu dorongan dengan penuh kesadaran sehingga menyebabkan individu aktif dan senang untuk melakukannya dan terjadilah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu minat belajar sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik pengetahuan, pengalaman, serta penyesuaian diri dan lingkungannya.

Minat belajar sangat penting bagi proses pembelajaran mengingat dunia sudah semakin maju sehingga dibutuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu seseorang harus mempunyai pengetahuan yang luas dan melalui minat belajarlh semua itu bisa di peroleh. Untuk menumbuhkan minat belajar maka individu harus mempunyai rasa senang dan perhatian yang lebih terhadap suatu objek yang bersumber dari dalam maupun luar diri individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto (2003:57) ciri- ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi bisa dilihat dari ciri-ciri yaitu mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Jika peserta didik merasa tertarik dalam melakukan suatu kegiatan belajar, maka peserta didik itu akan menunjukkan sikap dan perilaku

yang baik berupa peserta didik dapat menunjukkan gairah semangat belajarnya walaupun dalam waktu yang lama.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan Slameto (dalam Nurhasanah, 2016:P:5) yaitu ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan :

- 1) Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa minat belajar itu ditandai dengan beberapa indikator yaitu di antaranya adalah ketertarikan untuk belajar artinya peserta didik yang berminat dalam belajar tentunya akan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya artinya apabila peserta didik berminat untuk belajar maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya terhadap belajar. Adanya motivasi dalam belajar sangat penting untuk belajar, artinya peserta didik yang berminat belajar itu mempunyai motivasi dalam belajar. Pengetahuan akan diperoleh setelah dia melakukan

proses pembelajaran, artinya setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut bermanfaat untuk perkembangan kehidupannya.

Hidayat (dalam Noor Komari, 2015 P: 89) membagi beberapa indikator yang menentukan minat belajar seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

- a. Keinginan
Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginannya sendiri.
- b. Perasaan senang
Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
- c. Perhatian
Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan ke yang lain.
- d. Perasaan tertarik
Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- e. Giat belajar
Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.
- f. Mengerjakan tugas
Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.
- g. Mentaati peraturan
Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan yang diterapkan karena ia mengetahui konsekuensinya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat yang di miliki individu disebabkan adanya motif untuk berhubungan dengan objek yang menarik, yang memberikan rasa puas dan rasa senang sesuai dengan kebutuhannya. Faktor yang

mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang yaitu adanya daya tarik yang dimunculkan oleh objek minat tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun luar diri individu. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, khususnya minat belajar siswa yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (diluar diri siswa)”.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental, psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang belajar. Menurut Sardiman (2010:40-44) faktor internal yang mempengaruhinya yaitu: motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, dan pemahaman ulangan. Berdasarkan pendapat di atas maka faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan. Minat belajar akan timbul dalam diri peserta didik apabila memperhatikan beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, apabila peserta didik senantiasa memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka secara tidak langsung minat belajar meningkat dengan sendirinya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri anak atau peserta didik yang mempengaruhi minat belajar dibagi tiga bagian yaitu: faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pendidikan utama yang diperoleh anak dan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak karena anak mulai belajar dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

b) Faktor lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2010:180) lingkungan sekolah juga merupakan satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya lingkungan fisik seperti: metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, lingkungan non fisik seperti: hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah juga menentukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa baik dari kondisi sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan dengan teman sebaya, kurikulum, metode mengajar, dan semua hal yang berkaitan dengan sekolah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, setelah keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat merupakan faktor ketiga bagi peserta didik. Lingkungan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, maka hal itu akan menjadi pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Karna ketiga lingkungan tersebut saling mempengaruhi.

e. Pentingnya Minat Belajar

Minat belajar sangat penting bagi peserta didik karena mengingat dunia pendidikan sudah sangat maju. Oleh karena itu setiap peserta didik diharuskan memiliki minat dalam belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Slameto (dalam Noor Komari Pratiwi, 2015:P:4) bahwa “minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar, jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa minat belajar sangat penting karena dengan adanya minat belajar, peserta didik mampu belajar secara aktif dan apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan merasa enggan untuk belajar. Salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. setiap peserta didik dituntut untuk memiliki minat dalam belajar karena minat memegang peranan penting dalam kehidupannya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, peserta didik yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat belajar juga akan menumbuhkan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran sehingga peserta didik akan melaksanakan aktifitas belajar dan menjadi lebih fokus dengan pelajaran yang diikutinya.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (dalam Mastur dan Triyono, 2014:1) menjelaskan, layanan bimbingan klasikal adalah “salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa didik di kelas secara terjadwal”. Dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dilakukan konselor kepada peserta didik melalui kontak langsung di dalam kelas dan secara terjadwal.

Menurut POP BK SMP (2016:63) bimbingan klasikal merupakan “kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli”. Berdasarkan pendapat di atas bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar berupa layanan kegiatan yang diberikan kepada sejumlah siswa atau konseli yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru BK atau konselor dengan siswa di kelas

Permendikbud RI No. 111 tahun 2014 menjelaskan, layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas:

- a) Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu.
- b) Volume kegiatan tatap muka secara klasikal (bimbingan klasikal) adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar) perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal di kelas.
- c) Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan bimbingan dan konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir dalam rangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.
- d) Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK).
- e) Bimbingan klasikal diberikan secara runtut dan terjadwal di kelas dan dilakukan oleh konselor.

Berdasarkan penjelasan Permendikbud RI No. 11 tahun 2014 di atas dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal diberikan kepada peserta didik secara terjadwal dan rutin. Dengan ditentukannya waktu pelaksanaan tersebut tentu diharapkan bimbingan yang diberikan akan lebih efektif. Materi dari layanan bimbingan klasikal

meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Berdasarkan keempat aspek perkembangan tersebut minat belajar siswa masuk kepada aspek perkembangan bidang belajar. Dimana konselor memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Gazda (dalam Mastur dan Triyono, 2014:2) menyatakan bimbingan klasikal merupakan:

Suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi antara 20-25 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain beserta perubahan sikap dengan menggunakan media dan dinamika kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu kelas yang beranggotakan antara 20-25 siswa untuk mencegah masalah-masalah perkembangan siswa. Masalah yang dapat dicegah melalui layanan klasikal meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Sugandi (dalam Mastur dan Triyono, 2014:3) tujuan bimbingan klasikal adalah “membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui secara jelas bahwa tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini yaitu memenuhi tugas-tugas perkembangan peserta didik, salah satunya

dalam segi aspek belajar yaitu meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. POP BK SMP(2016:78) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangannya yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku.

Selanjutnya Yusuf dan Nurihsan (dalam Mastur dan Triyono, 2014:3) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui secara jelas bahwa tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi. Kegiatan merencanakan kegiatan penyelesaian studi dapat di atasi melalui layanan bimbingan klasikal dan mengatasi berbagai permasalahan di bidang pendidikan khususnya dalam belajar.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut POP BK SMP (2016:63-64) langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu:

1. Persiapan
 - a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas/ perminggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMP.
 - b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang yang diasses menggunakan AUM, dan instrumen lain yang relevan.

- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
 - d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.
2. Pelaksanaan
- a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
 - b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
 - c) Mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.
3. Evaluasi
- a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal.
 - b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
4. Tindak lanjut
- Menindak lanjuti layanan bimbingan klasikal untuk kedepannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki empat tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

d. Keterkaitan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Minat Belajar

Menurut POP BK SMP (2016:72) kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan layanan bimbingan klasikal pada bidang belajar yaitu meningkatkan minat belajar melalui layanan bimbingan klasikal.

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Setiawati (2012:19) media audio visual adalah “Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu baik media auditif dan media visual”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual merupakan gabungan antara media auditif dan media visual, audio visual ini berupa suara dan gambar sehingga dapat didengar dan juga dapat dilihat gambarnya.

Menurut Arsyad (dalam Romi, 2012:19) mengungkapkan media audio visual yaitu “Media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, sound slide yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual ini bukan hanya dapat dilihat tetapi juga sekaligus dapat didengar, sehingga dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa menjadi lebih menarik.

b. Tujuan Media Audio Visual

Adapun tujuan dari media audio visual untuk membantu pengajar dalam pemberian materi agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut Romi (2012:P:20) tujuan menggunakan media audio visual diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar.
- 2) Menunjukkan contoh cara bersikap, atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusia.
- 3) Mempengaruhi sikap dan emosi.
- 4) Menampilkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.
- 5) Menonton bersama-sama untuk membangun kesamaan persepsi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari media audio visual ada lima di antaranya yaitu meningkatkan

hasil belajar, menunjukkan contoh cara bersikap, atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusia, mempengaruhi sikap dan emosi, menampilkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, menonton bersama-sama untuk membangun kesamaan persepsi dalam proses belajar mengajar. Dari kelima tujuan media audio visual ini bertujuan agar siswa memahami dan menyukai materi yang di ajarkan.

Menurut Yushadi Miarso (dalam Najmi Hayati, 2017: P: 2) media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 5) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- 7) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.

Dari kutipan di atas terdapat tujuh fungsi media yaitu media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, media dapat melampaui batas ruang kelas, media dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, media membangkitkan keinginan dan minat baru, media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar, media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.

c. Ciri-Ciri Media Audio Visual

Adapun ciri-ciri media audio visual, menurut Kusnadi dan Sutjipto (dalam Hanny, 2015:13) menggunakan media audio visual

adalah “Suatu cara untuk menyampaikan materi ajar yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”. Menyampaikan materi ajar melalui audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, *tipe recorder*, proyektor visual yang lebar. Menurut Aristiani (2016:186-187) ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat *linear*.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis *behaviorisme dan kognitif*.
- 6) Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri teknologi media audio visual dapat berupa penampilan slide, film, video yang menyajikan gambar yang dinamis, dapat dirancang sendiri oleh konselor sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebih berorientasi keterlibatan konselor dengan siswa, bagaimana konselor membuat siswa tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan minat belajar.

d. Klasifikasi Media Audio Visual

Adapun klasifikasi media audio visual, menurut Asya (2012:73) media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual terbagi atas dua macam yaitu:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.

- 2) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tipe recorder.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual diklasifikasikan menjadi dua yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual, menurut Romi (2012:P:23) kelebihan media audio visual di antaranya sebagai berikut:

- 1) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara.
- 2) Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak.
- 3) Dapat digunakan seketika.
- 4) Dapat digunakan secara berulang.
- 5) Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas.
- 6) Dapat menyajikan objek secara detail.
- 7) Tidak memerlukan ruang gelap.
- 8) Dapat diperlambat atau dipercepat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual juga memiliki kelebihan. Banyak sekali kelebihan dari media audio visual bagi guru BK yang mana mempermudah guru dalam pemberian materi pembelajaran dan materi layanan, tetapi di dalam banyaknya kelebihan tersebut pasti ada kekurangannya.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 217) kelemahan media audio visual adalah :

- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio visual dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.

- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa media audio visual juga memiliki kekuarangan yaitu media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik, dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar, kurang mampu menampilkan detail dari objek sempurna.

f. Strategi-strategi Umum Media Audio Visual

Adapun strategi umum dari media audio visual, sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan. Menurut Davis (2013:47-475) ada beberapa strategi-strategi umum dalam media audio visual, di antaranya yaitu:

- 1) Gunakan klip video “pemacu”

Beberapa pengajar menggunakan klip-klip video singkat untuk memacu atau merangsang diskusi kelas. Jadi dapat dipahami bahwa klip video dijadikan sebagai pemacu dalam sebuah diskusi agar diskusi lebih menarik.

- 2) Sesuaikanlah video yang digunakan dengan tujuan pembelajaran

Penayangan video yang lebih lama harus memenuhi tujuan pembelajaran tertentu, seperti pengajaran yang lebih lama. Analisis tujuan-tujuan anda dan aturlah kegiatan-kegiatan yang sesuai untuk sebelum, selama, dan setelah penayangan video. Jadi dapat dipahami bahwa video yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

- 3) Tontonlah terlebih dahulu keseluruhan video sebelum anda menayangkan di kelas

Pastikanlah apakah anda ingin menayangkan video tersebut selama waktu di kelas. Ketika anda menonton terlebih dahulu materinya, hentikanlah video untuk segera menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat disajikan dalam kelas setelah penayangannya. Jadi dapat dipahami bahwa sebelum menayangkan video yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan kepada guru pembimbing untuk menontonnya terlebih dahulu lalu setelah ditonton lalu guru pembimbing dapat menulis

pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswanya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi media audio visual yaitu pertama, gunakan klip video pemacu, sesuaikanlah video yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, tontonlah terlebih dahulu keseluruhan video sebelum anda menayangkan di kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah

1. Penelitian oleh Dewi Nur Fatimah tentang Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini mengukur tentang layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control*. Penelitian Dewi Nur Fatimah relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Terdapat kesamaan pada variabel X nya, sama-sama menggunakan layanan bimbingan klasikal. Perbedaan terletak pada variabel Y, yang mana peneliti mengkaji tentang *self control* sedangkan penulis mengkaji tentang minat belajar.
2. Penelitian oleh Nurul Suci (IAIN Batusangkar, 2019) tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini mengukur pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kecerdasan sosial. Penelitian Nurul Suci tersebut relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Terdapat kesamaan pada variabel X nya, sama-sama menggunakan layanan bimbingan klasikal. Perbedaan terletak pada variabel Y, yang mana peneliti mengkaji tentang kecerdasan sosial sedangkan penulis mengkaji tentang minat belajar.
3. Penelitian oleh Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) tentang Minat Belajar sebagai Determinan

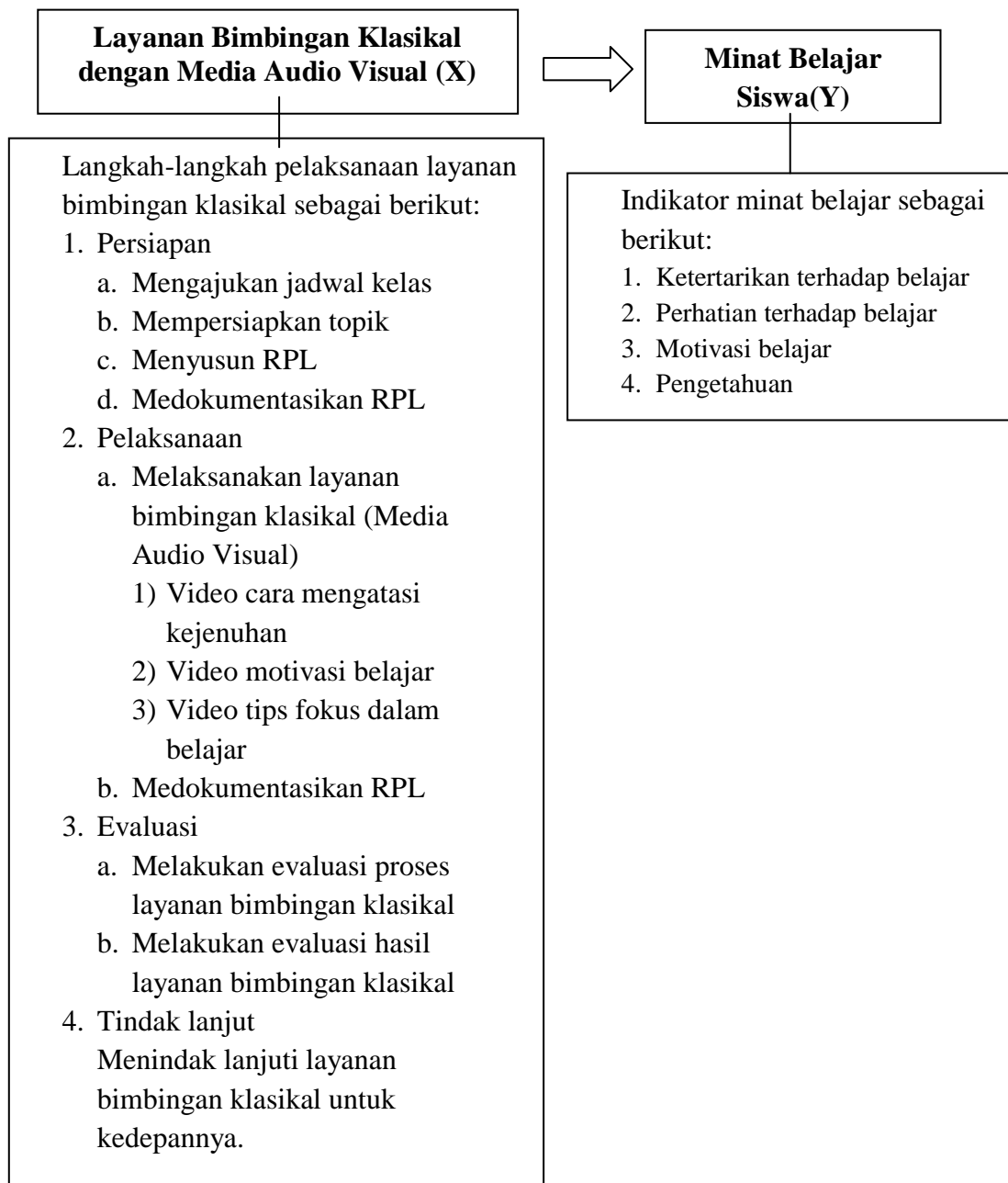
Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini mengukur tentang Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Penelitian Siti Nurhasanah dan Ahmad Soebandi relevan dengan penelitian yang penulis angkat, perbedaannya terletak pada tujuannya, penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan minat belajar.

4. Penelitian oleh Susi Susanti (IAIN Batusangkar, 2018) tentang Pengaruh Layanan informasi terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rambatan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini mengukur pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa. Penelitian Susi Susanti tersebut relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Terdapat kesamaan pada variabel Y nya, sama-sama meneliti tentang minat belajar. Perbedaannya terletak pada variabel X, yang mana peneliti menggunakan layanan informasi sedangkan penulis menggunakan layanan bimbingan klasikal.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan paparan di atas, teori Y mempertimbangkan minat belajar siswa dan teori X memperbincangkan tentang layanan bimbingan klasikal, dengan demikian teori-teori tersebut mempunyai kaitan yaitu minat belajar melalui bimbingan klasikal. Untuk lebih memahami kerangka berfikir dapat di lihat pada bagan di bawah ini:

Kerangka Berfikir



Keterangan :

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual sebagai variabel X berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai variabel Y maka diharapkan siswa mampu meningkatkan minat belajarnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis statistik, yang mana hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ : Layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

H_a : Layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visua berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

Bentuk hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel} / t_0 < t_t$$

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel} / t_0 > t_t$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen, yaitu suatu jenis penelitian dimana peneliti dapat mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2007:107) penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan pengaruh X (pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual) dengan Y (dalam meningkatkan minat belajar siswa). Penelitian eksperimen dapat melihat seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. Penelitian eksperimen ini peneliti memanipulasi variabel bebas dan mengontrol variabel terikat agar tetap konstan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yaitu selama enam bulan mulai dari Oktober 2019 – Maret 2020. Tempat penelitian SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan sebuah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat atau wilayah untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan.

Bungin (2005:123) mengemukakan bahwa populasi dilihat dari penentuan sumber data dibedakan menjadi dua diantaranya: 1) populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, 2) populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa populasi jika dilihat dari penentuan sumber datanya dibedakan menjadi dua yaitu populasi terbatas dan populasi tak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	13 orang
2	VIII	15 orang
3.	IX	23 orang
Total		51 orang

(Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara*)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Menurut Sugiyono (2013:125) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Jadi yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data penelitian.

Penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Noor (2013:155) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan bertujuan khusus sehingga layak dijadikan sampel”. Berdasarkan kutipan di atas *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu memberikan instrumen berupa skala minat belajar kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Sampel yang diambil sebanyak 15 orang. Pertimbangan yang penulis gunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Responden	Total	Kategori
1	AM	87	Rendah
2	AF	98	Rendah
3	APR	109	Sedang
4	AA	95	Rendah
5	ASR	113	Sedang
6	A	114	Sedang
7	AD	94	Rendah
8	MH	112	Sedang
9	NM	116	Sedang
10	P	121	Sedang
11	RD	118	Sedang
12	RR	91	Rendah

13	SP	112	Sedang
14	SA	111	Sedang
15	TS	94	Rendah
Jumlah		1585	1585
Rata-rata		105,6	105,6

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat dipahami bahwa ada 15 orang yang peneliti jadikan sampel penelitian dengan kategori skor hasil *pretest* rendah dan sedang. Terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori rendah, 9 orang siswa berada pada kategori sedang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen. Untuk mendapatkan data yang diteliti terlebih dahulu peneliti harus menempuh langkah-langkah dalam menyusun instrumen. Menurut Nurkencana (dalam skripsi Amelia, 2017, p.72) ada beberapa langkah dalam menyusun instrumen sebagai berikut:

1. Menetapkan jenis atau pola instrumen
2. Menetapkan isi instrumen
3. Menyusun kisi-kisi
4. Menulis item-item
5. Uji coba instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pernyataan dalam bentuk skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:134) skala *Likert* adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap item

instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif.

Penulis memilih skala *Likert* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat minat belajar siswa. Dapat dipahami bahwa skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Alasan peneliti menggunakan skala Likert ini karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun angket ini mudah untuk dipahami. Jawaban dari skala *Likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP)”.

Dapat dipahami bahwa skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Alasan peneliti menggunakan skala Likert ini karena memiliki pola yang dapat menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun angket ini mudah untuk dipahami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert dan Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Selalu (S)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Untuk mengetahui skor minat belajar siswa dengan jumlah sebagai berikut :

Skor maksimum	= Jumlah item x skor tertinggi
Skor minimum	= Jumlah item x skor terendah
Rentang skor	= Skor tertinggi – skor terendah
Panjang kelas interval	= Rentang skor : jumlah kategori

Klasifikasi skor untuk melihat tingkat minat belajar yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut :

Skor maksimum	: 40 x 5	= 200
Skor minimum	: 40 x 1	= 40
Rentang Skor	: 200 – 40	= 160
Panjang kelas interval	: 160 : 5	= 32

Tabel 3.4

Rentang Skor Minat Belajar Siswa SMPN 4 Lintau Buo Utara

No.	Kelas Interval	Keterangan
1	172-204	Sangat tinggi
2	139-171	Tinggi
3	106-138	Sedang
4	73-105	Rendah
5	40-72	Sangat rendah

E. Pengembangan Instrumen

Validitas dan realibilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Instrumen penilain yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Dari sinilah peneliti dapat mengetahui apakah data yang didapatkan dapat dipercaya atau tidak.

1. Validitas

Noor (2011:32) mengatakan bahwa “validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur”. Menurut Sukardi (2010:121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi instrument yang peneliti buat untuk mengukur perilaku agresif siswa, dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur perilaku agresif siswa. Instrument yang valid harus mempunyai validitas internal. Sukardi (2010:74) menjelaskan validitas internal yaitu “instrument yang mempunyai validitas internal dan rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur”. Berdasarkan penjelasan di atas suatu instrument dapat dikatakan valid dan dapat digunakan apabila instrument tersebut telah mencerminkan apa yang diukur baik secara rasional ataupun teoritis.

a. Validitas konstruk

Menurut Noor (2011:133) validitas konstruk adalah “analisis butir koesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan instrument yang disusun terkait dengan konstruk-konstruk tertentu sehingga instrument yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono (2007:177) menyatakan bahwa “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikkan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan

berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Uji validitas konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*) yaitu bapak Dr.Irman, S. Ag., M. Pd. Adapun hasil uji validitas instrument minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Defenisi Operasional

Minat Belajarmenurut Adam (2013 : P : 8) adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar dapat di ukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkanSlameto (dalam Nurhasanah, 2016 : P : 5) yaitu ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah terdiri dari empat aspek meliputi rasa ketertarikan terhadap belajar, adanya perhatian, adanya motivasi, berpengetahuan terhadap apa yang dipelajari.

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Minat Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat Belajar	1. Ketertarikan untuk belajar	a. Senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia	1,2	3,4	4
		b. Rajin belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	5,6	7,8	4
		c. Antusias terhadap pelajaran Bahasa Indonesia			

			9,10	11,12	4
	2. Perhatian terhadap belajar	a. Konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia	13,14	15,16	4
		b. Memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia	17,18	19,20	4
	3. Motivasi Belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar Bahasa Indonesia	21,22	23,24	4
		b. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan			
		c. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar Bahasa Indonesia	25,26	27,28	4
	4. Pengetahuan	a. Menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia	33,34	35,36	4
		b. Mempunyai keinginan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan	37,38	39,40	4

		tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia			
	Jumlah				40

b. Validitas isi

Menurut Sukardi (2008:123) menyatakan bahwa validitas isi adalah “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin di ukur”. Validitas isi mencakup khususnya, hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin di ukur. Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila pernyataan skala untuk mengukur perubahan pada minat belajar siswa benar-benar menggambarkan apa yang ingin di ukur validitasnya.

Menurut Sugiyono (2013:129) untuk menentukan validitas isi tersebut yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrument minat belajar, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan. Dengan kisi-kisi istrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas isi merupakan semaua yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Untuk menguji isi skala apakah memiliki validitas isi dari penelitian ini kepada bapak Dr.Irman, S.Ag., M. Pd, dimana item-itemnya sebagai berikut:

Tabel 3. 6**Hasil Validitas Isi Skala Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara**

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi
13	Valid dengan revisi	33	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	34	Valid dengan revisi
15	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
16	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi
17	Valid dengan revisi	37	Valid dengan revisi
18	Valid dengan revisi	38	Valid dengan revisi
19	Valid dengan revisi	39	Valid dengan revisi
20	Valid dengan revisi	40	Valid dengan revisi

2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrument itu dapat dipercaya dan digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Nasution (2006:77) mengemukakan suatu alat ukur dikatakan *reliable* yaitu “bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan reliabilitas secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Noor (2011:130) mengatakan reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat diukur dapat dipercaya atau diandalkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui suatu alat ukur dapat dipercaya apabila selalu konsisten dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrument penelitian dalam hal ini yaitu dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 21 adalah 0,832. Hal ini berarti uji reliabilitas skala minat belajar siswa menunjukkan hasil yang reliabel.

F. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment*, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh

tindakan yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan posttest untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7

Desain Penelitian

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment*(perlakuan)

O₂ : *Posttes*(setelah diberikan perlakuan)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen yaitu:

- a. Melakukan *pretest* yaitu memberikan test berupa pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar sebelum dilaksanakan layanan bimbingan klasikal.
- b. Melakukan *treatment* sebanyak 4 (empat) kali pertemuan, yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal.

Treatment 1

Treatment pertama dilakukan pada hari Senin 27 Januari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Pada *treatmen* pertama ini kegiatan yang penulis lakukan adalah memberikan video tentang tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati.

1) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan jam pelajaran dan guru mata pelajaran yang akan mengajar setelah peneliti masuk. Setelah jadwal masuk kelas di beritahukan kepada peneliti, peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian layanan bimbingan klasikal dan tujuannya kepada siswa, setelah siswa mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Peneliti menggunakan metode audio visual dalam layanan bimbingan klasikal. Peneliti memberikan video mengenai tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati, dan mempunyai mindset positif terhadap semua mata pelajaran. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan, saat diberikan layanan bimbingan klasikal, siswa baru mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Karna sebelumnya mereka tidak pernah mengetahui dan mendapatkan layanan bimbingan klasikal.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap layanan yang diberikan.

Evaluasi hasil yang di peroleh yaitu peneliti meminta pelajaran apa yang didapatkan dari video yang diberikan dan meminta komitmen dari masing-masing siswa

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru dan kepala sekolah hasil dari layanan yang diberikan hari ini dan mengawasi setiap perkembangan siswa setiap hari.

Treatment 2

1) Persiapan

Treatment kedua dilakukan pada hari Rabu 5 Februari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti meminta semua siswa memperhatikan video yang akan diberikan. Peneliti memberikan video mengenai tips fokus dalam belajar, sebelum peneliti memutar video, peneliti meminta kepada siswa siapa yang mengetahui tips fokus dalam belajar. Ada beberapa siswa yang menunjuk tangan dan

menjawab tips fokus dalam belajar, setelah itu peneliti memutar video tips fokus dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui cara fokus dalam belajar di kelas. Tujuan umumnya untuk fokus terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan agar terhindar dari gangguan teman ataupun suara dari luar. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan yaitu, siswa merasa senang bisa mendapatkan video mengenai fokus dalam belajar, karna sebelumnya tidak tahu cara untuk fokus dalam belajar.

Evaluasi hasil yang didapatkan yaitu, siswa fokus dalam memperhatikan video yang diputar dan mengetahui cara fokus untuk belajar. Meminta komitmen siswa apa yang harus mereka lakukan ketika belajar dan saat mengerjakan ujian.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi. Serta melihat perkembangan siswa setiap harinya.

Treatment 3

1) Persiapan

Treatment ketiga dilakukan pada hari Sabtu 15 Februari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di

berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu motivasi. Karna siswa tidak mengetahui motivasi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang motivasi. Setelah siswa mengetahui tentang motivasi, peneliti memberikan video motivasi dari Merry Riana. Tujuan diberikan video motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, membuat tugas, semangat untuk sekolah, dan mengerjakan ujian sendiri tanpa melihat punya teman.

3) Evaluasi

Sebelum memberikan video tentang motivasi, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. Setelah video diberikan, siswa merasa semangatnya dalam belajar semakin antusias, dan ketika ditanya apa ilmu yang didapatkan dari video tersebut, siswa semuanya menjawab secara bersamaan yaitu mereka ingin meraih cita-cita mereka dan membanggakan kedua orang tuanya.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya, serta memberikan reward atau penghargaan kepada setiap siswa dalam bentuk prestasi, maupun pujian.

Treatment 4

1) Persiapan

Treatment pertama dilakukan pada hari Senin 20 Februari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti memberikan film laskar pelangi. Tujuannya diberikan film tersebut mengajarkan arti kehidupan, semangat dalam belajar, sopan santun terhadap guru, perjuangan untuk kesekolah, toleransi antar sesama, sifat gontong royong.

3) Evaluasi

Siswa merasa senang ketika diberikan film, semuanya merasa penasaran dan ingin menontonnya bersama-sama. Hasil dari film tersebut, siswa mengetahui artinya hidup, menghargai setiap waktu, sopan santun terhadap guru, dan menghargai teman.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya.

- c. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan skala minat belajar yang sama dengan tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuannya untuk membandingkan tes awal dengan dengan tes kedua, apakah terdapat peningkatan skor atau tidak.

Penelitian eksperimen dapat dilihat dengan seberapa besar variabel bebas memberikan efek terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa setelah diberikan layanan atau *treatment*. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel serta mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pengukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanipulasian variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen, maka dilakukan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan pada tingkah laku subjek yang diteliti sebelum dan setelah diadakannya eksperimen. Pengamatan yang peneliti lakukan untuk melihat apa benar perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan karena perlakuan yang diberikan atau karena faktor lain.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah:

Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Uji-t

Menurut Sudijono (305-307) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara “membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Mencari *Mean* dan *Difference*

1) Mencari *mean* dari *difference*, yang diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2) Mencari *standard error* (standar kesesatan) dari *mean of difference*, yang diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

3) Mencari deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel x dan variabel y, yang diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

b. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan :

M_D : *Mean of Difference*

Mean of Difference nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor variabel x dan skor variabel y

SE_{M_D} : *Standard Error*(standar kesesatan) dari *Mean of Difference*

SD_D : Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel x dan variabel y

N : *Number of cases*

Harga t_{hitung} dengan harga kritik t_{tabel} baik taraf signifikan, apabila t_{hitung} (t_0) besar nilainya dari t_{tabel} (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) di tolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima. Artinya layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jika harga t_{hitung} (t_0) kecil nilainya dari harga t_{tabel} (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) di terima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak. Artinya layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data telah terkumpul tanpa di analisis menjadi sulit di maknai. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan di uji.

2. Uji peningkatan dengan *N-gain*

Menurut Masril (2015:90) untuk menguji pengaruh X terhadap Y digunakan analisis *N-gain* yang rumusnya sebagai berikut:

$$N-gain = \frac{SkorPosttest - SkorPretest}{SkorMaximum - SkorPretest}$$

Kategori perolehan nilai *N-gain* skor dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-gain* dapat dilihat dari klasifikasi mormalisasi *N-gain* sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Klasifikasi dan Kriteria N-gain

Klasifikasi	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Tabel di atas menjelaskan bahwa jika nilai *N-gain* yang diperoleh besar atau sama dari 0,70 maka kriterianya tinggi. Jika 0,30 lebih kecil dari *N-gain* atau nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,70 maka kriterianya sedang. Jika kriterianya rendah apabila nilai yang diperoleh kecil dari 0,30.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode eksperimen jenis *Pre-Eksperimen Design* dengan tipe *one group pretest-posttest*, penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat apakah layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 51 orang, namun siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 orang yaitu kelas VIII. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian peneliti tentang minat belajar siswa di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Kegiatan ini diawali dengan memberikan skala berupa skala likert tentang minat belajar kelas VIII dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana minat belajar siswa. Data hasil *pretest* untuk lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran, berikut skor siswa kelas VIII yang peneliti gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1**Hasil Pretest Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara**

No	NAMA	Total	Kategori Minat Belajar
1	AM	87	Rendah
2	AF	98	Rendah
3	APR	109	Sedang
4	AA	95	Rendah
5	ASR	113	Sedang
6	A	114	Sedang
7	AD	94	Rendah
8	MH	112	Sedang
9	NM	116	Sedang
10	P	121	Sedang
11	RD	118	Sedang
12	RR	91	Rendah
13	SP	112	Sedang
14	SA	111	Sedang
15	TS	94	Rendah
Jumlah		1585	
Rata-rata		105,6	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas tentang minat belajar siswa, yang menjadi populasi dari penelitian ini dapat dijelaskan ada 15 siswa kelas VIII SMPN 4 Lintau Buo Utara. Dari hasil *pretest* minat belajar siswa diperoleh jumlah keseluruhan 1585 poin dan rata-rata 105,6 dengan kategori rendah. Artinya minat belajar siswa secara keseluruhan

berada pada kategori rendah. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar tingkatan masing-masing aspek dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Interval Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara (Hasil Pretest)

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	172-204	Sangat tinggi	-	-
2	139-171	Tinggi	-	-
3	106-138	Sedang	9	60%
4	73-105	Rendah	6	40%
5	40-72	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel frekuensi minat belajar siswa di atas dapat dijelaskan dari hasil *pretest* awal secara keseluruhan dari 15 orang siswa yang mengisi angket minat belajar siswa terdapat 9 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60%, 6 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 40%. Artinya dari data tersebut kondisi responden masing-masing kategori beragam/berbeda-beda ada yang rendah dansedang.

Adapun peneliti memilih melalui *purposive sampling*, yang mana datanya terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Pretest Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

No	NAMA	Total	Kategori Minat Belajar
1	AM	87	Rendah
2	AF	98	Rendah
3	APR	109	Sedang
4	AA	95	Rendah
5	ASR	113	Sedang
6	A	114	Sedang
7	AD	94	Rendah
8	MH	112	Sedang
9	NM	116	Sedang
10	P	121	Sedang
11	RD	118	Sedang
12	RR	91	Rendah
13	SP	112	Sedang
14	SA	111	Sedang
15	TS	94	Rendah
Jumlah		1585	
Rata-rata		105,6	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas tentang minat belajar siswa, yang menjadi populasi dari penelitian ini dapat dijelaskan ada 15 siswa kelas VIII SMPN 4 Lintau Buo Utara. Dari hasil *pretest* minat belajar siswa diperoleh jumlah keseluruhan 1585 poin dengan rata-rata 105,6 dengan kategori rendah. Selanjutnya peneliti jelaskan terkait dengan

minat belajar siswa kelompok eksperimen pada masing-masing aspek yaitu:

a. Ketertarikan untuk Belajar

Tabel 4. 4

Data *Pretest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	AM	27	Rendah
2	AF	28	Rendah
3	APR	31	Rendah
4	AA	30	Rendah
5	ASR	34	Sedang
6	A	36	Sedang
7	AD	28	Rendah
8	MH	36	Sedang
9	NM	39	Sedang
10	P	36	Sedang
11	RD	38	Sedang
12	RR	26	Rendah
13	SP	35	Sedang
14	SA	36	Sedang
15	TS	23	Sedang
Jumlah		483	Rendah
Rata-rata		32,2	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari minat belajar siswa pada aspek ketertarikan untuk belajar. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan kategori skor sedang sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 483 pada rata-rata skor sampel 32,2. Artinya minat belajar pada aspek ketertarikan untuk belajar berada pada kategori rendah. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar pada aspek ketertarikan untuk belajar dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Interval Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42-60	Sangat tinggi	-	-
2	43,82-53,42	Tinggi	-	-
3	33,22-42,82	Sedang	9	60%
4	22,6-32,22	Rendah	6	40%
5	12-21,6	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel Interval minat belajar siswa di atas dapat dijelaskan dari hasil *pretest* awal pada aspek ketertarikan untuk belajar dari 15 orang siswa yang mengisi angket minat belajar siswa terdapat 9 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60% dan 6 orang siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 40 %. Artinya dari data tersebut kondisi responden pada aspek ketertarikan untuk belajar berada pada kategori sedang dan rendah.

b. Perhatian terhadap Belajar

Tabel 4. 6

Data *Pretest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	AM	19	Rendah
2	AF	20	Rendah
3	APR	24	Sedang
4	AA	21	Rendah
5	ASR	20	Rendah
6	A	24	Sedang
7	AD	21	Rendah
8	MH	22	Sedang
9	NM	21	Rendah
10	P	26	Sedang
11	RD	24	Sedang
12	RR	19	Rendah
13	SP	23	Sedang
14	SA	23	Sedang
15	TS	22	Sedang
Jumlah		329	Rendah
Rata-rata		21.93	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari perhatian terhadap belajar. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan dengan kategori skor sedang sebanyak 8 orang dan kategori rendah sebanyak 7 orang siswa.

Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 329 pada rata-rata skor sampel 21,93. Artinya minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar berada pada kategori rendah. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar dapat dirinci pada tabel berikut :

Tabel 4. 7

Interval Minat belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6-40	Sangat tinggi	-	-
2	30,2-36,6	Tinggi	-	-
3	22,8-29,2	Sedang	8	53,33%
4	15,4-21,8	Rendah	7	46,67%
5	8-14,4	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel Intervalminat belajar siswa di atas dapat dijelaskan hasil *pretest* pada aspek perhatian terhadap belajar dari 15 orang siswa yang mengisi angket minat belajar siswa terdapat 8 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 53,33% dan 7 orang siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 46,67%. Artinya kondisi responden pada aspek perhatian terhadap belajar berada pada kategori sedang dan rendah.

c. Motivasi Belajar

Tabel 4. 8

Data *Pretest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	AM	26	Rendah
2	AF	29	Rendah
3	APR	31	Rendah
4	AA	30	Rendah
5	ASR	33	Sedang
6	A	30	Rendah
7	AD	30	Rendah
8	MH	31	Rendah
9	NM	31	Rendah
10	P	33	Sedang
11	RD	31	Rendah
12	RR	29	Rendah
13	SP	32	Rendah
14	SA	28	Rendah
15	TS	29	Rendah
Jumlah		453	Rendah
Rata-rata		30,2	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari minat belajar siswa, yaitu tentang motivasi belajar. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan kategori skor sedang sebanyak 2 orang, dan kategori skor rendah sebanyak 13 orang. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 453 pada rata-rata

skor sampel 30,2. Artinya minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar berada pada aspek rendah. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Interval Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42-60	Sangat tinggi	-	-
2	43,82-53,42	Tinggi	-	-
3	33,22-42,82	Sedang	2	13,33%
4	22,6-32,22	Rendah	13	86,67%
5	12-21,6	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel Interval minat belajar siswa di atas dapat dijelaskan hasil *pretest* pada aspek motivasi belajar dari 15 orang siswa yang mengisi angket minat belajar siswa terdapat 2 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 13,33%, dan 13 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 86,67%. Artinya dari data tersebut kondisi responden pada aspek motivasi belajar berada pada kategori sedang dan rendah.

d. Pengetahuan terhadap Belajar

Tabel 4. 10

Data *Pretest* tentang Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

No	Inisial Siswa	Skor	Kategori
1	AM	15	Rendah
2	AF	22	Sedang
3	APR	23	Sedang
4	AA	14	Rendah
5	ASR	26	Sedang
6	A	24	Sedang
7	AD	15	Rendah
8	MH	23	Sedang
9	NM	25	Sedang
10	P	26	Sedang
11	RD	25	Sedang
12	RR	17	Rendah
13	SP	22	Sedang
14	SA	24	Sedang
15	TS	20	Rendah
Jumlah		321	Rendah
Rata-rata		21,4	

Tabel di atas, merupakan salah satu aspek dari minat belajar siswa yaitu pengetahuan terhadap belajar. Dapat dijelaskan bahwa ada 15 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan kategori skor sedang sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 6

orang siswa. Secara keseluruhan dengan jumlah poin sebanyak 321 pada rata-rata skor sampel 21,4 poin. Artinya minat belajar siswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar berada pada aspek rendah. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar siswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar dapat dirinci pada tabel berikut :

Tabel 4. 11

Interval Minat belajar Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6-40	Sangat tinggi	-	-
2	30,2-36,6	Tinggi	-	-
3	22,8-29,2	Sedang	10	66,67%
4	15,4-21,8	Rendah	5	33,33%
5	8-14,4	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel Interval minat belajar siswa di atas dapat dijelaskan dari hasil *pretest* awal pada aspek pengetahuan terhadap belajar dari 15 orang siswa yang mengisi angket minat belajar siswa terdapat 10 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67%, dan 5 orang siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 33,33%. Artinya dari data tersebut kondisi responden pada aspek pengetahuan terhadap belajar berada pada kategori sedang dan rendah.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Setelah peneliti menetapkan kelompok eksperimen maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan layanan atau *treatment* yang akan diberikan. Pelaksanaan *treatment* atau memberikan layanan bimbingan klasikal berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara melalui layanan bimbingan

klasikal menggunakan media audio visual sebanyak 4 kali pertemuan dengan uraian sebagai berikut :

Treatment 1

Treatment pertama dilakukan pada hari Senin 27 Januari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang penulis lakukan adalah memberikan video tentang tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati.

1) Persiapan

Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan jam pelajaran dan guru mata pelajaran yang akan mengajar setelah peneliti masuk. Setelah jadwal masuk kelas di beritahukan kepada peneliti, peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian layanan bimbingan klasikal dan tujuannya kepada siswa, setelah siswa mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Peneliti menggunakan metode audio visual dalam layanan bimbingan klasikal. Peneliti memberikan video mengenai tips mengatasi benci pelajaran tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa tidak

membenci mata pelajaran tertentu dan memilih mata pelajaran apa saja yang diminati, dan mempunyai mindset positif terhadap semua mata pelajaran. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan, saat diberikan layanan bimbingan klasikal, siswa baru mengetahui tentang layanan bimbingan klasikal. Karna sebelumnya mereka tidak pernah mengetahui dan mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Siswa merasa senang dan antusias terhadap layanan yang diberikan.

Evaluasi hasil yang di peroleh yaitu peneliti meminta pelajaran apa yang didapatkan dari video yang diberikan dan meminta komitmen dari masing-masing siswa

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan kepada guru dan kepala sekolah hasil dari layanan yang diberikan hari ini dan mengawasi setiap perkembangan siswa setiap hari.

Treatment 2

1) Persiapan

Treatment kedua dilakukan pada hari Rabu 5 Februari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas

VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti meminta semua siswa memperhatikan video yang akan diberikan. Peneliti memberikan video mengenai tips fokus dalam belajar, sebelum peneliti memutar video, peneliti meminta kepada siswa siapa yang mengetahui tips fokus dalam belajar. Ada beberapa siswa yang menunjuk tangan dan menjawab tips fokus dalam belajar, setelah itu peneliti memutar video tips fokus dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui cara fokus dalam belajar di kelas. Tujuan umumnya untuk fokus terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan agar terhindar dari gangguan teman ataupun suara dari luar. Setelah layanan bimbingan klasikal selesai diberikan, peneliti mendokumentasikan RPL.

3) Evaluasi

Evaluasi proses yang didapatkan yaitu, siswa merasa senang bisa mendapatkan video mengenai fokus dalam belajar, karna sebelumnya tidak tahu cara untuk fokus dalam belajar.

Evaluasi hasil yang didapatkan yaitu, siswa fokus dalam memperhatikan video yang diputar dan mengetahui cara fokus untuk belajar. Meminta komitmen siswa apa yang harus mereka lakukan ketika belajar dan saat mengerjakan ujian.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi. Serta melihat perkembangan siswa setiap harinya.

Treatment 3

1) Persiapan

Treatment ketiga dilakukan pada hari Sabtu 15 Februari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan diberikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan diberikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu motivasi. Karena siswa tidak mengetahui motivasi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang motivasi. Setelah siswa mengetahui tentang motivasi, peneliti memberikan video motivasi dari Merry Riana. Tujuan diberikan video motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, membuat tugas, semangat untuk sekolah, dan mengerjakan ujian sendiri tanpa melihat punya teman.

3) Evaluasi

Sebelum memberikan video tentang motivasi, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. Setelah video diberikan, siswa merasa semangatnya dalam belajar semakin antusias, dan ketika ditanya apa ilmu yang didapatkan dari video tersebut, siswa semuanya menjawab secara bersamaan yaitu mereka ingin

meraih cita-cita mereka dan membanggakan kedua orang tuanya.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya, serta memberikan reward atau penghargaan kepada setiap siswa dalam bentuk prestasi, maupun pujian.

Treatment 4

1) Persiapan

Treatment pertama dilakukan pada hari Jum'at 21 Februari 2020, yang berlokasi di SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara Sebelum memasuki kelas peneliti mengajukan jadwal masuk ke kelas VIII kepada Kepala Sekolah. Agar peneliti bisa menyesuaikan antara materi dengan durasi waktu yang diberikan. Peneliti mempersiapkan topik materi yang akan di berikan kepada siswa di dalam kelas. Peneliti juga menyusun RPL untuk siswa kelas VII. Tujuan menyusun RPL adalah untuk memilih metode dan langkah kegiatan apa yang akan di berikan kepada siswa kelas VII. Setelah RPL disusun, selanjutnya RPL tersebut di dokumentasikan.

2) Pelaksanaan

Sebelum layanan bimbingan klasikal di mulai, peneliti memulai doa bersama. Setelah selesai do'a bersama, peneliti memberikan film laskar pelangi. Tujuannya diberikan film tersebut mengajarkan arti kehidupan, semangat dalam belajar, sopan santun terhadap guru, perjuangan untuk kesekolah, toleransi antar sesama, sifat gontong royong.

3) Evaluasi

Siswa merasa senang ketika diberikan film, semuanya merasa penasaran dan ingin menontonnya bersama-sama. Hasil dari film tersebut, siswa mengetahui artinya hidup, menghargai setiap waktu, sopan santun terhadap guru, dan menghargai teman.

4) Tindak lanjut

Mengkonsultasikan hasil dari layanan yang di berikan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi, dan melihat perkembangan siswa setiap harinya.

3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* selanjutnya peneliti melakukan *post-test* kepada kelompok eksperimen atau kelompok sampel sebanyak 15 orang dengan memberikan skala minat belajar siswa yang sama pada saat *pre-test*. Hasil *post-test* peneliti gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel4. 12

Hasil *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

No	Responden	Total	Kategori
1	AM	131	Sedang
2	AF	175	Sangat tinggi
3	APR	153	Tinggi
4	AA	134	Sedang
5	ASR	177	Sangat tinggi
6	A	153	Tinggi
7	AD	138	Sedang

8	MH	155	Tinggi
9	NM	172	Sangat tinggi
10	P	167	Tinggi
11	RD	157	Tinggi
12	RR	154	Tinggi
13	SP	159	Tinggi
14	SA	168	Tinggi
15	TS	162	Tinggi
Jumlah		2355	Tinggi
Rata-rata		157	

Berdasarkan data kelompok pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *post-test* minat belajar siswa dengan kategori skor sedang sebanyak 3 orang, kategori tinggi sebanyak 9 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang. Siswa secara keseluruhan dengan jumlah point 2355 rata-rata skor sampel 157 poin. dengan kategori tinggi. Selanjutnya peneliti jelaskan interval minat belajar siswa yaitu:

Tabel 4. 13

Interval Minat Belajar SiswaKelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	172 – 200	Sangat Tinggi	3	20%
2	139 – 171	Tinggi	9	60%
3	106 – 138	Sedang	3	20%
4	73 – 105	Rendah	-	
5	40– 72	Sangat Rendah	-	
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil *post-test* minat belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Lintau Buo Utara sebanyak 3 orang dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, 9 orang dengan kategori tinggi dengan persentase 60%, dan 3 orang kategori sedang dengan persentase 20%. Adapun secara terperinci untuk melihat minat belajar siswa hasil *post-test* pada kelompok *treatment* dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

a. Ketertarikan untuk Belajar

Tabel 4. 14

Hasil *Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan untuk Belajar

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	40	Sedang
2	AF	48	Tinggi
3	APR	44	Tinggi
4	AA	42	Sedang
5	ASR	50	Tinggi
6	A	42	Sedang
7	AD	41	Sedang
8	MH	47	Tinggi
9	NM	43	Tinggi
10	P	44	Tinggi
11	RD	46	Tinggi
12	RR	46	Tinggi
13	SP	44	Tinggi
14	SA	49	Tinggi

15	TS	46	Tinggi
Jumlah		678	
Rata-rata		45,2	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek ketertarikan untuk belajar. Adapun jumlah skor yang diperoleh 15 orang siswa sebanyak 678, dengan rata-rata skornya adalah 45,2 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar siswa pada aspek ketertarikan untuk belajar dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 15

Interval Hasil Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42 – 60	Sangat tinggi	-	-
2	43,82 – 53,42	Tinggi	11	73,33 %
3	33,22 – 42,82	Sedang	4	26,67 %
4	22,6 – 32,22	Rendah	-	-
5	12 – 21,6	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* pada aspek ketertarikan terhadap belajar, dari 15 orang siswa terdapat 4 orang kategori sedang dengan persentase 26,67%, dan 11 orang kategori tinggi dengan persentase 73,33%, Artinya minat belajar siswa pada aspek ketertarikan terhadap belajar ada yang kategori sedang dan tinggi.

b. Perhatian terhadap Belajar

Tabel 4.16

Hasil *Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	27	Sedang
2	AF	34	Tinggi
3	APR	31	Tinggi
4	AA	27	Sedang
5	ASR	32	Tinggi
6	A	31	Tinggi
7	AD	24	Sedang
8	MH	31	Tinggi
9	NM	32	Tinggi
10	P	35	Tinggi
11	RD	29	Sedang
12	RR	33	Tinggi
13	SP	29	Sedang
14	SA	31	Tinggi
15	TS	34	Tinggi
Jumlah		460	
Rata-rata		30,66	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek perhatian terhadap belajar. Adapun jumlah skor yang diperoleh 15 orang siswa sebanyak 460, dengan rata-rata skornya adalah 30,66 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya secara

klasifikasi minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Interval Hasil *Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6 – 40	Sangat tinggi	-	-
2	30,2 – 36,6	Tinggi	10	66,67 %
3	22,8 – 29,2	Sedang	5	33,33 %
4	15,4 – 21,8	Rendah	-	-
5	8 – 14,4	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* pada aspek perhatian terhadap belajar, dari 15 orang siswa terdapat 5 orang kategori sedang berada pada persentase 33,33% dan 10 orang kategori tinggi berada pada persentase 66,67%. Artinya minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar ada kategori sedang dan tinggi.

c. Motivasi Belajar

Tabel 4. 18
Hasil *Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	43	Tinggi
2	AF	58	Sangat tinggi
3	APR	50	Tinggi

4	AA	46	Tinggi
5	ASR	58	Sangat tinggi
6	A	50	Tinggi
7	AD	49	Tinggi
8	MH	44	Tinggi
9	NM	58	Sangat tinggi
10	P	55	Sangat tinggi
11	RD	52	Tinggi
12	RR	53	Tinggi
13	SP	53	Tinggi
14	SA	57	Sangat tinggi
15	TS	51	Tinggi
Jumlah		777	
Rata-rata		51,8	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek motivasi belajar. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebanyak 777, dengan rata-rata skornya adalah 51,8 berada pada kategori tinggi. Artinya minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Selanjutnya secara klasifikasi minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Interval Hasil Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	54,42 – 60	Sangat tinggi	5	33,33%
2	43,82 – 53,42	Tinggi	9	60%
3	33,22 – 42,82	Sedang	-	-
4	22,6 – 32,22	Rendah	-	-
5	12 – 21,6	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas hasil *post-test* pada aspek motivasi belajar, dari 15 orang siswa terdapat 9 orang kategori tinggi berada pada persentase 60%, dan 5 orang kategori sangat tinggi berada pada persentase 33,33%. Artinya minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

d. Pengetahuan terhadap Belajar

Tabel 4. 20
Hasil Posttest Tentang Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

No	Siswa	Skor	Kategori
1	AM	25	Sedang
2	AF	37	Sangat tinggi
3	APR	28	Sedang
4	AA	22	Sedang
5	ASR	37	Sangat tinggi
6	A	30	Tinggi

7	AD	24	Sedang
8	MH	33	Tinggi
9	NM	33	Tinggi
10	P	33	Tinggi
11	RD	30	Tinggi
12	RR	24	Sedang
13	SP	34	Tinggi
14	SA	31	Tinggi
15	TS	31	Tinggi
Jumlah		452	
Rata-rata		30,13	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil perolehan skor *post-test* dari 15 siswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar dari 15 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, 5 orang kategori sedang, 8 orang kategori tinggi, dan 2 orang kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dengan jumlah sebanyak 452 poin pada rerata skor sampel 30,13 dengan kategori tinggi. Artinya minat belajar siswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar ada yang kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Selanjutnya dijelaskan secara klasifikasi aspek pengetahuan terhadap belajar yaitu:

Tabel 4. 21

Interval Skor Posttest Tentang Minat Belajar Siswa Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	37,6 – 40	Sangat tinggi	2	13,33%
2	30,2 – 36,6	Tinggi	8	53,33 %

3	22,8 – 29,2	Sedang	5	33,33 %
4	15,4 – 21,8	Rendah	-	-
5	8 – 14,4	Sangat rendah	-	-
Jumlah			15	100%

Jika dilihat secara kumulatif pada tabel di atas dapat dijelaskan hasil *posttest* pada aspek pengetahuan terhadap belajar, dari 15 orang siswa terdapat kategori sedang dengan jumlah frekuensi 5 berada pada persentase 33,33%, kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 8 berada pada persentase 53,33%, dan kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 2 berada pada persentase 13,33%

4. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *post-test* yang peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini

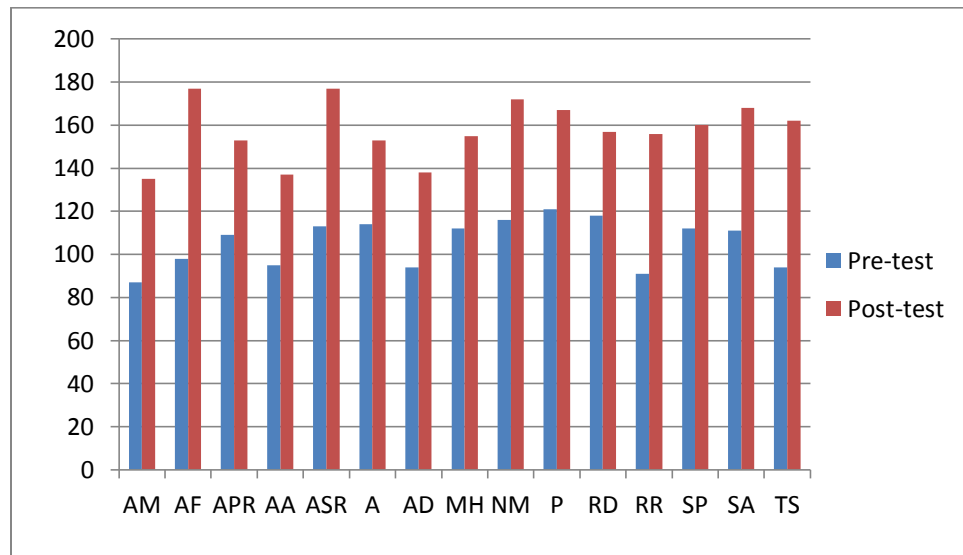
Tabel 4. 22

**Perbandingan Hasil Minat Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*
Kelas VIII SMPN 4 Lintau Buo Utara**

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AM	87	Rendah	131	Sedang	Naik 44
2	AF	98	Rendah	175	Sangat tinggi	Naik 77
3	APR	109	Sedang	153	Tinggi	Naik 44
4	AA	95	Rendah	134	Sedang	Naik 39

5	ASR	113	Sedang	177	Sangat tinggi	Naik 64
6	A	114	Sedang	153	Tinggi	Naik 39
7	AD	94	Rendah	138	Sedang	Naik 44
8	MH	112	Sedang	155	Tinggi	Naik 43
9	NM	116	Sedang	172	Sangat tinggi	Naik 56
10	P	121	Sedang	167	Tinggi	Naik 46
11	RD	118	Sedang	157	Tinggi	Naik 39
12	RR	91	Rendah	154	Tinggi	Naik 63
13	SP	112	Sedang	159	Tinggi	Naik 47
14	SA	111	Sedang	168	Tinggi	Naik 57
15	TS	94	Rendah	162	Tinggi	Naik 68
Jumlah		1585		2355		770
Rata-rata		105,6		157		51,3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan perbandingan skor *pretest* dengan *posttest*, skor *pre-test* sebanyak 1585 dengan rata-rata 105,6 berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan treatment terjadi perubahan skor *post-test* sebanyak 2355 dengan rata-rata 157 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor sebanyak 770 dengan rata-rata 51,3. Adapun secara terperinci untuk melihat kepercayaan diri siswa hasil perbandingan *pretest* dan *post-test* pada masing-masing anggota kelompok *treatment* adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1**Perbandingan Hasil Minat Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan grafik gambar 4.1 di atas dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan grafik antara hasil skor *pre-test* dengan hasil skor hasil *post-test*. Dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan minat belajar siswa yang signifikan. Selanjutnya dapat digambarkan perbedaan masing-masing aspek minat belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 23**Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan terhadap Belajar**

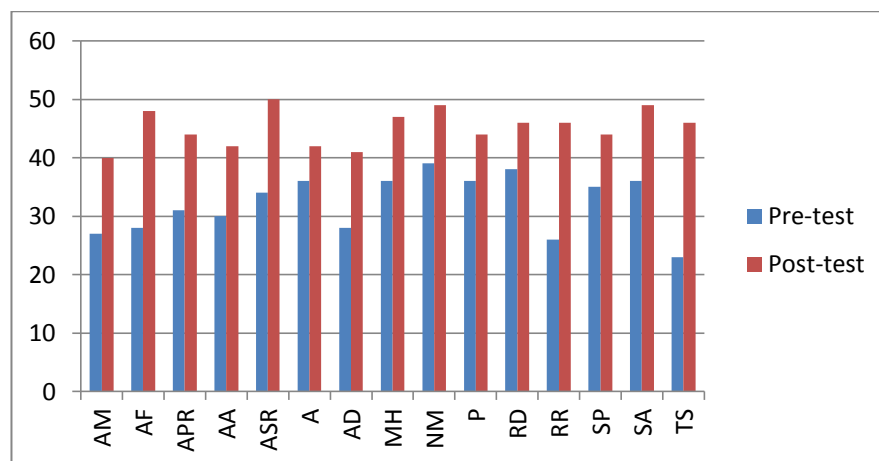
No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	27	Rendah	40	Sedang
2	AF	28	Rendah	48	Tinggi
3	APR	31	Rendah	44	Tinggi
4	AA	30	Rendah	42	Sedang

5	ASR	34	Sedang	50	Tinggi
6	A	36	Sedang	42	Sedang
7	AD	28	Rendah	41	Sedang
8	MH	36	Sedang	47	Tinggi
9	NM	39	Sedang	43	Tinggi
10	P	36	Sedang	44	Tinggi
11	RD	38	Sedang	46	Tinggi
12	RR	26	Rendah	46	Tinggi
13	SP	35	Sedang	44	Tinggi
14	SA	36	Sedang	49	Tinggi
15	TS	23	Sedang	46	Tinggi
Jumlah		483		678	
Rata-rata		32,2		45,2	

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor minat belajar siswa pada aspek ketertarikan terhadap belajar, sebelum *treatment* jumlah skor 483 dengan rata-rata skor 32,2 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 678 dengan rata-rata 45,2.

Gambar 4. 2

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Ketertarikan untuk Belajar



Berdasarkan grafik gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa terjadinya perubahan grafik antara hasil skor *pretest* dengan hasil skor *posttest* pada aspek ketertarikan untuk belajar. Dan dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan dalam ketertarikan untuk belajar.

Tabel 4. 24

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar

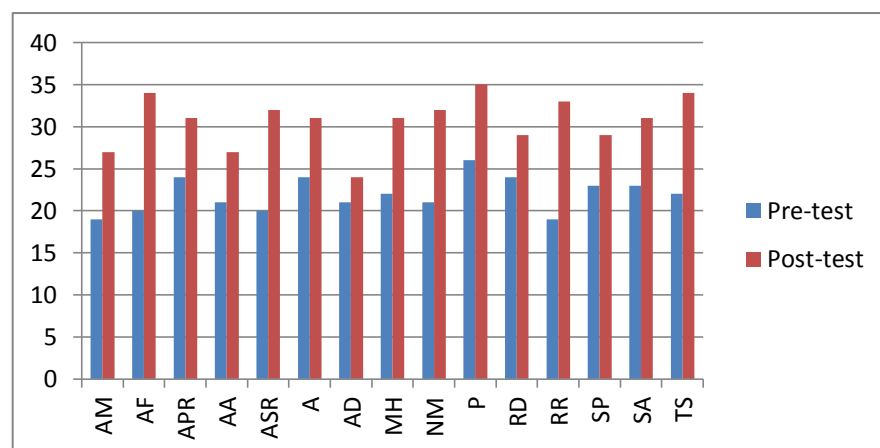
No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	19	Rendah	27	Sedang
2	AF	20	Rendah	34	Tinggi
3	APR	24	Sedang	31	Tinggi
4	AA	21	Rendah	27	Sedang
5	ASR	20	Rendah	32	Tinggi
6	A	24	Sedang	31	Tinggi

7	AD	21	Rendah	24	Sedang
8	MH	22	Sedang	31	Tinggi
9	NM	21	Rendah	32	Tinggi
10	P	26	Sedang	35	Tinggi
11	RD	24	Sedang	29	Sedang
12	RR	19	Rendah	33	Tinggi
13	SP	23	Sedang	29	Sedang
14	SA	23	Sedang	31	Tinggi
15	TS	22	Sedang	34	Tinggi
Jumlah		329		460	
Rata-rata		21,93		30,66	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar. Sebelum *treatment* jumlah skor 329 dengan rata-rata skor 21,93 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 460 dengan rata-rata 30,66.

Gambar 4. 3

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian terhadap Belajar



Berdasarkan grafik gambar 4.3 di atas dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan grafik antara hasil skor *pretest* dengan hasil skor *posttest* pada aspek perhatian terhadap belajar. Dan dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan dalam perhatian terhadap belajar.

Tabel 4. 25
Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar

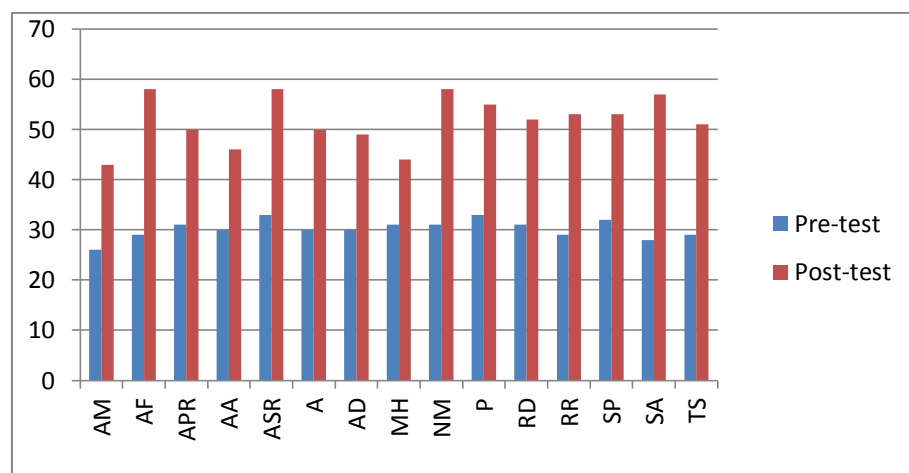
No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	26	Rendah	43	Tinggi
2	AF	29	Rendah	58	Sangat tinggi
3	APR	31	Rendah	50	Tinggi
4	AA	30	Rendah	46	Tinggi
5	ASR	33	Sedang	58	Sangat tinggi
6	A	30	Rendah	50	Tinggi
7	AD	30	Rendah	49	Tinggi
8	MH	31	Rendah	44	Tinggi
9	NM	31	Rendah	58	Sangat tinggi
10	P	33	Sedang	55	Sangat tinggi
11	RD	31	Rendah	52	Tinggi
12	RR	29	Rendah	53	Tinggi
13	SP	32	Rendah	53	Tinggi
14	SA	28	Rendah	57	Sangat tinggi
15	TS	29	Rendah	51	Tinggi

Jumlah	453		777
Rata-rata	30,2		51,8

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar. Sebelum *treatment* jumlah skor 453 dengan rata-rata skor 30,2 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 777 dengan rata-rata 51,8.

Gambar 4. 4

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar



Berdasarkan grafik gambar 4.4 di atas dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan grafik antara hasil skor *pretest* dengan hasil skor *posttest* pada aspek objektif. Dan dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan dalam motivasi belajar.

Tabel 4. 26

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

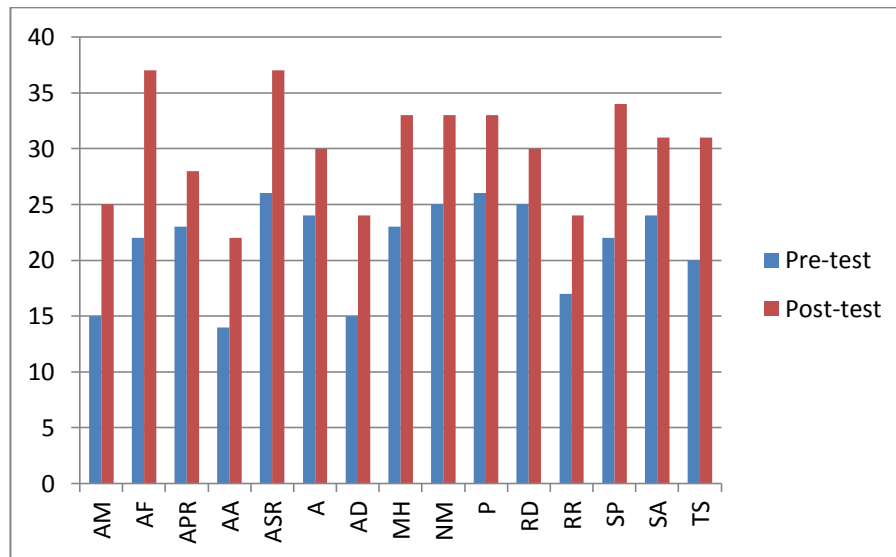
No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AM	15	Rendah	25	Sedang
2	AF	22	Rendah	37	Sangat tinggi
3	APR	23	Sedang	28	Sedang
4	AA	14	Rendah	22	Sedang
5	ASR	26	Sedang	37	Sangat tinggi
6	A	24	Sedang	30	Tinggi
7	AD	15	Rendah	24	Sedang
8	MH	23	Sedang	33	Tinggi
9	NM	25	Sedang	33	Tinggi
10	P	26	Sedang	33	Tinggi
11	RD	25	Sedang	30	Tinggi
12	RR	17	Rendah	24	Sedang
13	SP	22	Sedang	34	Tinggi
14	SA	24	Sedang	31	Tinggi
15	TS	20	Rendah	31	Tinggi
Jumlah		321		452	
Rata-rata		21,4		30,13	

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor minat belajar siswa pada aspek pengetahuan terhadap belajar, sebelum *treatment* jumlah skor

321 dengan rata-rata skor 21,4 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 452 dengan rata-rata 30,13.

Gambar 4. 5

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar



Berdasarkan grafik gambar 4.5 di atas dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan grafik antara hasil skor *pretest* dengan hasil skor *posttest* pada aspek bertanggung jawab. Dan dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan dalam pengetahuan terhadap belajar.

Tabel 4. 27

Perbandingan Skor *Pretest-Posttest* Minat Belajar Siswa Per Aspek

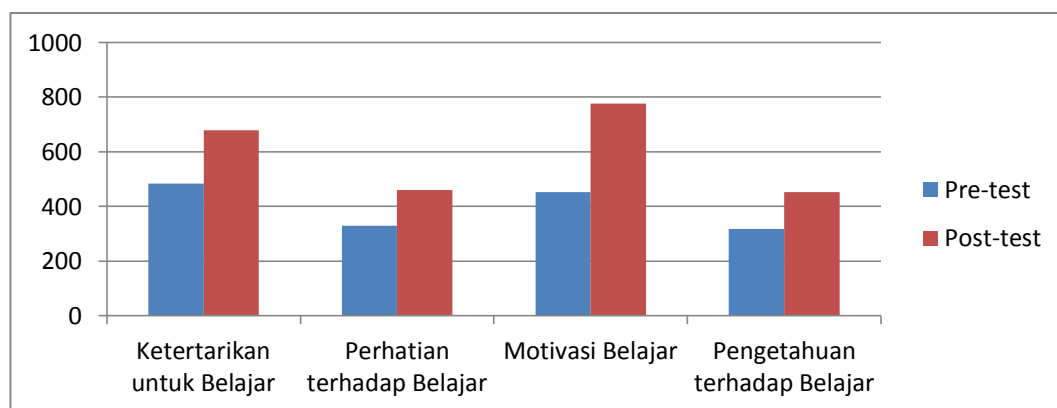
NO.	Aspek Minat Belajar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Ketertarikan untuk Belajar	483	Rendah	678	Tinggi
2	Perhatian terhadap Belajar	329	Rendah	460	Tinggi

3	Motivasi Belajar	453	Rendah	777	Tinggi
4	Pengetahuan terhadap Belajar	321	Rendah	452	Tinggi
Jumlah		1586		2367	
Rata-rata		105,7	Rendah	157,8	Tinggi

Tabel di atas menjelaskan perbandingan skor *pretest* dengan *posttest*, Skor *pretest* sebanyak 1586 dengan rata-rata 105,7 berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan skor *posttest* sebanyak 2367 dengan rata-rata 157,8 berada pada kategori tinggi.

Gambar 4.6

Perbandingan Skor Pretest-Posttest Minat Belajar Siswa Per Aspek



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikan pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah :

Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian

yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. (2013 : 207)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu membandingkan data hasil *pretest* dengan data hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan metode statistik uji-t. Uji-t merupakan bagian dari statistik parametris. Sugiyono mengemukakan bahwa syarat menggunakan uji-t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Adapun uji prasyarat yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji normalitas di bawah ini :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.217	15	.055	.893	15	.075
Posttest	.161	15	.200	.934	15	.317

Jika sampel < 50 Menggunakan Shapiro Wilk

Jika sampel > 50 Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel di atas bahwa data memiliki distribusi normal jika $p > 0,05$, berdasarkan hasil tabel di atas, sig 0,075 untuk variabel minat belajar yaitu $0,075 >$ dari 0,05. Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

2. Data Harus Homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,528. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

ANOVA

Posttесе

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2251.900	12	187.658	1.249	.528
Within Groups	300.500	2	150.250		
Total	2552.400	14			

3. Uji Statistik

Setelah *posttest* secara keseluruhan dari kelompok *eksperiment*, maka selanjutnya signifikan atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan analisis statistik (uji beda) / uji-t dengan menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Menyiapkan Tabel Perhitungannya

Tabel 4. 28

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji-t

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D²
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	$(Y_2 - Y_1)$	$(Y_2 - Y_1)^2$
1	131	87	44	1936
2	175	98	77	5929

3	153	109	44	1936
4	134	95	39	1521
5	177	113	64	4096
6	153	114	39	1521
7	138	94	44	1936
8	155	112	43	1849
9	172	116	56	3136
10	167	121	46	2116
11	157	118	39	1521
12	154	91	63	3969
13	159	112	47	2209
14	168	111	57	3249
15	162	94	68	4624
Σ	2.355	1.585	770	41.548
Rata-rata	157	105,6	51,3	2.769,8

b. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{770}{15}$$

$$M_D = 51,3$$

c. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{41548}{15} - \left(\frac{770}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2769,8 - 2631,69}$$

$$SD_D = \sqrt{138,11}$$

$$SD_D = 11,75$$

- d. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,75}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,75}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,75}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 3,14$$

- e. Mencari Harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{51,3}{3,14}$$

$$t_0 = 16,3$$

- f. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan analisis data statistik di atas dapat diketahui bahwa Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5 %. Dengan $df = N-1$, $15-1= 14$ diperoleh harga kritik “t” pada taraf signifikan 5% yaitu 2,14. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0 (16.3) > t_t (2,14)$ pada $df = 14$ taraf signifikan 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 14. Ini berarti bahwa pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP

Negeri 4 Lintau Buo Utara.Selanjutnya akan dilihat hasil uji statistik dari masing-masing aspek :

1) **Ketertarikan untuk belajar**

Tabel 4. 29

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t Aspek Ketertarikan untuk Belajar

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D²
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	(Y_2-Y_1)	$(Y_2-Y_1)^2$
1	40	27	13	169
2	48	28	20	400
3	44	31	13	169
4	42	30	12	144
5	50	34	16	256
6	42	36	6	36
7	41	28	13	169
8	47	36	11	121
9	49	39	10	100
10	44	36	8	64
11	46	38	8	64
12	46	26	20	400
13	44	35	9	81
14	49	36	13	169
15	46	23	23	529
Σ	678	483	195	2871

Rata-rata	45,2	32,2	13	191,4
------------------	-------------	-------------	-----------	--------------

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{195}{15}$$

$$M_D = 13$$

b. Mencari *Deviasi Standar dari Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2871}{15} - \left(\frac{195}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{191,4 - 169}$$

$$SD_D = \sqrt{22,4}$$

$$SD_D = 4,73$$

c. Mencari *Standard Error dari Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,73}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,73}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,73}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 1,26$$

d. Mencari *Harga t₀* dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{13}{1,26}$$

$$t_0 = 10,31$$

e. Mencari nilai *df*

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (10,31) > t_t (2,14)$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara

2) Perhatian terhadap belajar

Table 4. 30

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t Aspek Perhatian terhadap Belajar

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D ²
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	(Y ₂ -Y ₁)	(Y ₂ -Y ₁) ²
1	27	19	8	64
2	34	20	14	196
3	31	24	7	49
4	27	21	6	36
5	32	20	12	144
6	31	24	7	49
7	24	21	3	9
8	31	22	9	81
9	32	21	11	121
10	35	26	9	81

11	29	24	5	25
12	33	19	14	196
13	29	23	6	36
14	31	23	8	64
15	34	22	12	144
Σ	460	329	131	1295
Rata-rata	30,6	21,9	8,73	86,3

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{131}{15}$$

$$M_D = 8,73$$

b. Mencari *Deviasi Standar dari Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1295}{15} - \left(\frac{131}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{86,3 - 76,2}$$

$$SD_D = \sqrt{10,1}$$

$$SD_D = 3,17$$

c. Mencari *Standard Error dari Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,17}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,17}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,17}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 0,84$$

d. Mencari Harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{8,73}{0,84}$$

$$t_0 = 10,39$$

e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (10,39) > t_t (2,14)$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

3) Motivasi Belajar

Tabel 4. 31

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t Aspek Motivasi Belajar

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D²
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	(Y₂-Y₁)	(Y₂-Y₁)²
1	43	26	17	289
2	58	29	29	841
3	50	31	19	361

4	46	30	16	256
5	58	33	25	625
6	50	30	20	400
7	49	30	19	361
8	44	31	13	169
9	58	31	27	729
10	55	33	22	484
11	52	31	21	441
12	53	29	24	576
13	53	32	21	441
14	57	28	29	841
15	51	29	22	484
Σ	777	453	324	7298
Rata-rata	51,8	30,2	21,6	486,5

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{324}{15}$$

$$M_D = 21,6$$

b. Mencari *Deviasi Standar dari Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{7298}{15} - \left(\frac{324}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{486,5 - 466,5}$$

$$SD_D = \sqrt{20}$$

$$SD_D = 4,47$$

- c. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,47}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,47}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,47}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 1,19$$

- d. Mencari Harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{21,6}{1,19}$$

$$t_0 = 18,15$$

- e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (18,15) > t_t (2,14)$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

4) Pengetahuan terhadap Belajar

Tabel 4. 32

Tabel Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji t
Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D²
	<i>Posttest (Y2)</i>	<i>Pretest (Y1)</i>	(Y₂-Y₁)	(Y₂-Y₁)²
1	25	15	10	100
2	37	22	15	225
3	28	23	5	25
4	22	14	8	64
5	37	26	11	121
6	30	24	6	36
7	24	15	9	81
8	33	23	10	100
9	33	25	8	64
10	33	26	7	49
11	30	25	5	25
12	24	17	7	49
13	34	22	12	144
14	31	24	7	49
15	31	20	11	121
Σ	452	321	131	1253
Rata-rata	30,13	21,4	8,73	83,5

a. Mencari *Mean Of Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{131}{15}$$

$$M_D = 8,73$$

b. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1253}{15} - \left(\frac{131}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{83,53 - 76,2}$$

$$SD_D = \sqrt{7,33}$$

$$SD_D = 2,70$$

c. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,70}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,70}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,70}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 0,72$$

d. Mencari Harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{8,73}{0,72}$$

$$t_0 = 12,12$$

e. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji-t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah t_0 (12,12) > t_t (2,14) taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

Tabel4. 33

Rekapitulasi Harga t hitung dan t tabel Minat Belajar Siswa

No	Aspek Minat Belajar	Harga t hitung	Harga t tabel
1	Ketertarikan untuk belajar	10,31	2, 14
2	Perhatian terhadap belajar	10,39	2,14
3	Motivasi belajar	18,15	2,14
4	Pengetahuan terhadap belajar	12,12	2,14

Berdasarkan tabel 4.33 di atas dapat dijelaskan bahwa harga t_0 pada aspek ketertarikan untuk belajar yaitu 10,31 lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14, harga t_0 pada aspek perhatian terhadap belajar yaitu 10,39 lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14, harga t_0 pada aspek motivasi belajar yaitu 18,15 lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14, harga t_0 pada aspek pengetahuan terhadap belajar yaitu 12,12 lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,14. Dengan demikian, maka hipotesis

alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan df 14. Maka layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara.

4. Uji Peningkatan N-Gain

Untuk mengetahui berapa persen peningkatan dari *pretest* ke *posttest* pada setiap anggota kelompok dapat dilakukan dengan rumus N-Gain sebagai berikut :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 4. 34

Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kategori
Indeks Gain $\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq$ Indeks Gain $\leq 0,70$	Sedang
Indeks Gain $< 0,30$	Rendah

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa indeks gain $< 0,30$ berada pada kategori rendah, $0,30 \leq$ Indeks Gain $\leq 0,70$ berada pada kategori sedang dan Indeks Gain $\geq 0,70$ berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. 35

Analisis Data dengan N-Gain

No.	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>
1	131	87	44
2	175	98	77
3	153	109	44
4	134	95	39

5	177	113	64
6	153	114	39
7	138	94	44
8	155	112	43
9	172	116	56
10	167	121	46
11	157	118	39
12	154	91	63
13	159	112	47
14	168	111	57
15	162	94	68
Jml	2.355	1.585	770

Contoh perhitungan sebagai berikut :

Klasifikasi skor untuk melihat peningkatan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 40 \times 15 = 3000$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 40 = 40$$

$$\text{Rentang skor} : 200 - 40 = 160$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 160 : 5 = 32$$

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{2355 - 1585}{3000 - 1585}$$

$$g = \frac{770}{1415}$$

$$g = 0,54$$

$$g = 54\%$$

Berdasarkan hasil N-gain di atas, dapat di jelaskan bahwa hasil n-gain berada pada angka 54%, yaitu berada pada kategori sedang. Adapun kriteria dari indeks n-gain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 36

Tabel Kerja Uji N-Gain

No	Jumlah Skor		D	Skor Maksimum	N-Gain	%	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>					
1	87	131	44	200	0,38	38	Sedang
2	98	175	77	200	0,75	75	Tinggi
3	109	153	44	200	0,48	48	Sedang
4	95	134	39	200	0,37	37	Sedang
5	113	177	64	200	0,73	73	Tinggi
6	114	153	39	200	0,45	45	Sedang
7	94	138	44	200	0,41	41	Sedang
8	112	155	43	200	0,48	48	Sedang
9	116	172	56	200	0,66	66	Sedang
10	121	167	46	200	0,58	58	Sedang
11	118	157	39	200	0,47	47	Sedang
12	91	154	63	200	0,57	57	Sedang
13	112	159	47	200	0,53	53	Sedang
14	111	168	57	200	0,64	64	Sedang
15	94	162	68	200	0,64	64	Sedang
Jumlah	1.585	2.355	770	3000	0,54	54	Sedang

Pada tabel di atas dapat dipahami dari 15 orang siswa yang menjadi sampel terdapat 13 orang dengan kategori sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$) dan 2 orang terdapat pada kategori tinggi ($g > 0,70$). Setelah dilakukan gain ternormalisasi pada rata-rata skor angket awal dan angket akhir diperoleh nilai N-Gain 0,54. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa sedang yaitu 54%.

Selanjutnya akan dilihat hasil N-gain dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

a. Ketertarikan untuk Belajar

Tabel 4. 37

Analisis Data dengan N-Gain Aspek Ketertarikan untuk Belajar

No.	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>
1	40	27	13
2	48	28	20
3	44	31	13
4	42	30	12
5	50	34	16
6	42	36	6
7	41	28	13
8	47	36	11
9	49	39	10
10	44	36	8
11	46	38	8
12	46	26	20
13	44	35	9
14	49	36	13

15	46	23	23
Jml	678	483	195

Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek ketertarikan untuk belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{678 - 483}{900 - 483}$$

$$g = \frac{195}{417}$$

$$g = 0,46$$

$$g = 46\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek ketertarikan untuk belajar berada pada kategori sedang yaitu 0,46. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek ketertarikan untuk belajar berada pada kriteria sedang.

b. Perhatian terhadap Belajar

Tabel 4. 38

Analisis Data dengan N-Gain Aspek Perhatian terhadap Belajar

No.	Skor Posttest	Skor Pretest	Posttest-Pretest
1	27	19	8
2	34	20	14
3	31	24	7
4	27	21	6

5	32	20	12
6	31	24	7
7	24	21	3
8	31	22	9
9	32	21	11
10	35	26	9
11	29	24	5
12	33	19	14
13	29	23	6
14	31	23	8
15	34	22	12
Jml	460	329	131

Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek ketertarikan untuk belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{460 - 329}{600 - 329}$$

$$g = \frac{131}{271}$$

$$g = 0,48$$

$$g = 48\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek Perhatian Terhadap Belajar berada pada kategori sedang yaitu 0,48. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek perhatian terhadap belajar berada pada kriteria sedang.

c. Motivasi Belajar

Tabel 4. 39

Analisis Data dengan N-Gain Aspek Motivasi Belajar

No.	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	<i>Posttest-Pretest</i>
1	43	26	17
2	58	29	29
3	50	31	19
4	46	30	16
5	58	33	25
6	50	30	20
7	49	30	19
8	44	31	13
9	58	31	27
10	55	33	22
11	52	31	21
12	53	29	24
13	53	32	21
14	57	28	29
15	51	29	22

Jml	777	453	324
------------	------------	------------	------------

Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek motivasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{777 - 453}{900 - 453}$$

$$g = \frac{324}{447}$$

$$g = 0,72$$

$$g = 72\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek Perhatian Terhadap Belajar berada pada kategori sedang yaitu 0,72. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek motivasi belajar berada pada kriteria tinggi.

d. Pengetahuan Terhadap Belajar

Tabel 4. 40

Analisis Data dengan N-Gain Aspek Pengetahuan terhadap Belajar

No.	Skor Posttest	Skor Pretest	Posttest-Pretest
1	25	15	10
2	37	22	15
3	28	23	5
4	22	14	8

5	37	26	11
6	30	24	6
7	24	15	9
8	33	23	10
9	33	25	8
10	33	26	7
11	30	25	5
12	24	17	7
13	34	22	12
14	31	24	7
15	31	20	11
Jml	452	321	131

Melihat berapa pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek pengetahuan terhadap belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *n-gain*. Adapun rumus dan langkah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{452 - 321}{600 - 321}$$

$$g = \frac{131}{279}$$

$$g = 0,46$$

$$g = 46\%$$

Pada hasil uji pengaruh di atas menjelaskan bahwa pada aspek Perhatian Terhadap Belajar berada pada kategori sedang yaitu 0,46. Artinya layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada aspek pengetahuan terhadap belajar berada pada kriteria sedang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan skor *pretest* ke skor *post-test*, pada skor *pretest* jumlah skor siswa adalah 1585 dengan rata-rata 105,6. Sedangkan skor pada skor *post-test* terjadi peningkatan skor menjadi 2355 dengan rata-rata 157.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan Bimbingan Klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. Penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian Nurul Suci (IAIN Batusangkar, 2019) tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh Tahun Ajaran 2018/2019. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah.

Bimbingan Klasikal dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu solusi yang dianggap dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena media audio visual merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang digunakan guru Bimbingan Konseling dengan cara memberikan video dan film yang bisa menginspirasi siswa untuk fokus dalam membaca dan mendengarkan nilai-nilai apa yang terdapat dalam

video tersebut. Pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling(2016:78) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangannya yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku.

Menurut Adam (2013:P:8) minat belajar adalah adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat belajar dapat di ukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan Slameto (dalam Nurhasanah, 2016:P:5) yaitu ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan :

- 1) Ketertarikan untuk belajar di artikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan. Jadi siswa akan mempunyai perhatian

dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa minat belajar itu ditandai dengan beberapa indikator yaitu di antaranya adalah ketertarikan untuk belajar artinya peserta didik yang berminat dalam belajar tentunya akan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya artinya apabila peserta didik berminat untuk belajar maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya terhadap belajar. Adanya motivasi dalam belajar sangat penting untuk belajar, artinya peserta didik yang berminat belajar itu mempunyai motivasi dalam belajar. Pengetahuan akan diperoleh setelah dia melakukan proses pembelajaran, artinya setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut bermanfaat untuk perkembangan kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil *pretest* minat belajar siswa rata-rata 105,6 % berada pada kategori rendah dan data hasil *posttest* minat belajar siswa rata-rata 157 % pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan skor, artinya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara dengan nilai $t_0 16,3 \% > t_t 2,14$.

Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan setelah itu *treatment* yang dilakukan sebanyak 4 kali. *Treatment* tersebut menjelaskan bahwa terjadi beberapa perubahan dari beberapa aspek terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara setelah melakukan layanan Bimbingan Klasikal menggunakan teknik audio visual. Jadi dapat diketahui bahwa teknik media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Lintau Buo Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 4 Lintau Buo Utara, berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan minat belajar siswa sebagai berikut :

1. Guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran.
2. Guru bidang studi dapat menyelenggarakan metode pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa sesuai mata pelajaran masing-masing.
3. Kepala sekolah agar memberikan dukungan pada pelayanan BK serta memfasilitasi kegiatan layanan dan pembelajaran.
4. *Stake holdier* sekolah agar memberikan dukungan dengan meningkatkan kerjasama.

5. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Klasikal dengan media audio visualserta layanan dan metode pembelajaran lainnya wadah untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari dan menanggulangi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, Dkk. 2013. Hubungan Antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Se-Kecamatan Mojosari. *Jurnal BK UNES* 3(1) 67
- Arsyad, A. 2003. *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Asya, R. 2012. Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Referensi Jakarta. Jakarta
- Darwin. 2012. Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 17 Mengkatang. *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjung Pura*, Pontianak 1(3) 3
- Davis, B. G. 2013 Tools for Teaching Perangkat pembelajaran (Teknik mempersiapkan dan melaksanakan perkuliahan yang efektif. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP*
- Fatimah, D. N. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*
- Hadis, A. 2008. *Psikologi pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Hamalik, O. 2001. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hanny, F. 2015. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi di SMAN 1 Salimpaung. *Skripsi Sarjaan, Program Studi Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar*
- Komari, N. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Mianat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang 1(2) 89
- Kompri. 2017. *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Media Akademi. Yogyakarta
- Masril. 2015. Model Konseling Realitas untuk Penguatan Regulasi Diri dalam Kesiapan Karir Siswa (Pengembangan Model Konseling Realitas dalam Setting Kelompok dengan Strategi *Bibliotherapy* pada MAN di Kota Payakumbuh dan Kabupaten “Lima Puluh Kota”). *Disertasi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta

- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta
- Nurhasanah, S. dan A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (3) 130
- Pemendikbud RI No. 111 tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Pratiwi, N. K. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Universitas Indraprasta PGRI*
- Rahma, W. 2016. Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling Klasikal Melalui Penggunaan *Inspirational Story*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1 (3) 3
- Rohmah, N. 2015. *Psikologi pendidikan*. Kalimedia. Yogyakarta
- Romi. 2012. Peningkatan hasil Belajar IPA dengan Media Audio Visual kelas IV SDN 03 Segedong Bengkayang (Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak)
- Saeful, R.P. 2018. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Setiawati, I. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Suci, N. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi, D. K. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara. Jakarta

- Susi, S. 2018. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rambatan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Slameto. 2003. Belajar *dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta Press. Jakarta
- _____. 2010. Belajar *dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Press. Jakarta
- Triyono, M. 2014. *Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling*. Paramitra Publishing. Yogyakarta
- Yusuf, S. 2007. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rosda Karya. Bandung